

**ANALISIS PENGARUH GDP TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN
SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM**

SYARIAH TAHUN 2015-2018

SKRIPSI



Disusun oleh:

ANIK SUPRIHATIN

NIM: 210815096

Dosen Pembimbing:

Ika Susilawati,S.E,M.M.

NP. 197906142009012005

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Anik Suprihatin, 2021, *Analisis Pengaruh GDP Terhadap Profitabilitas Melalui Suku Bunga Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2018*. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ika Susilawati. SE., M.M.

Kata Kunci: Profitabilitas, GDP dan Suku Bunga

Tingkat pendapatan yang diukur dengan GDP akan mempengaruhi pada *saving* dari seseorang, semakin besar tingkat GDP maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Sedangkan Tingkat suku bunga yang meningkat akan meningkatkan beban perusahaan, namun apabila perusahaan mampu mengatur pendanaan usahanya hingga menekan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mampu meningkatkan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila GDP mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan ikut meningkat dengan suku bunga yang mengalami peningkatan. Di penelitian ini suku bunga sebagai variabel intervening. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah GDP berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas ? Apakah Suku bunga berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas ? Apakah variabel GDP secara tidak langsung berpengaruh terhadap profitabilitas suku bunga ?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adaah teknil dokumentasi dan kepustakaan. Sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan dri beberapa bank. Metode analisis data yang digunakan uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, analisis regresi linier beganda, analisis regresi linier sederhana, analisis jalur, uji sobel, dan uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinasi).

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa variabel GDP berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil $t_{hitung} 1,948 > t_{tabel} 1,669$ dan signifikan $-0,140 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Sedangkan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $t_{hitung} 0,420 < t_{tabel} 1,669$ dan signifikan $0,646 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Hasil uji analisis jalur menunjukkan bahwa bahwa GDP (X) tidak dapat meningkatkan profitabilitas (y) melalui perantara suku bunga (z), pengaruh tidak langsung sebesar $0,03597 <$ pengaruh langsung sebesar $0,225$ sehingga H_3 ditolak karena tidak ada pengaruh tidak langsung antara GDP terhadap profitabilitas melalui suku bunga.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBARH PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsih atash nama

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Anik Suprihatin	210815096	Perbankan Syariah	ANALISIS PENGARUH GDP TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2018

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi

Ponorogo, 20 April 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Agung Eko Purwana
Agung Eko Purwana, SE.,MSI

NIP. 1971092332000031002

Menyetujui

Pembimbing

Ika Susilawati

Ika Susilawati, M.M

NIP.197061142009012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI

Judul : Analisis Pengaruh GDP Terhadap Profitabilitas Dengan Suku Bunga
Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-
2018

Nama : Anik Suprihatin

NIM : 210815096

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr.Luhur Prasetyo, S.Ag.,M.E.I.

NIP. 197801122006041002

Penguji I

Dr.Hj. Ely Masykuroh, S.E.,M.St

NIP. 197292111999032003

Penguji II

Ika Susilawatti, S.E.,M.M.

NIP. 197906142009012005

Ponorogo, 04 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

(Dr. H. Luhtfi Hadi Aminuddin M.Ag.)

NIP. 197207142000031005



LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anik Suprihatin

NIM :210815096

Jurusan :Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh GDP Terhadap Profitabilitas Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2018.

Menyatakan bahwa naskah skripsi//thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethness.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Mei 2021



Anik Suprihatin

NIM.210815096

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anik Suprihatin

NIM :210815096

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PENGARUH GDP TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2018.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 April 2021

Pembuat Pernyataan



Anik Suprihatin

NIM 210815096

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anik Suprihatin
NIM : 210815096
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS PENGARUH GDP TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN SUKU
BUNGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2015-2018.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 April 2021

Pembuat Pernyataan



Anik Suprihatin

NIM 210815096

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan di Indonesia sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dan kemajuan perbankan syariah di dunia internasional.¹ Dengan perkembangan perbankan syariah yang demikian cepat ini tentunya sangat membutuhkan sumber daya insani yang memadai dan pengembangan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan optimal maka sumber daya insani terutama para petugas bidang pemasaran yang merupakan pelaku yang paling depan dalam operasional bank syariah.² Awal 1980-an merupakan awal dimulainya diskusi pendirian bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam. Tahun 1990-an merupakan tonggak baru yang secara khusus memperkasai berdirinya bank syariah di Indonesia, yang dimonitori majelis ulama Indonesia³.

Bank bagi masyarakat yang hidup dinegara-negara maju sudah merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan sehari-hari. Bank adalah sebagai tempat yang dijadikan untuk melakukan berbagai

¹ Diana Yumanita, *Bank Syariah : Gambaran Umum* (Jakarta : PPSK Bank Indonesia, 2015), 43.

² Sofyan S. Harhap dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2010), 1.

³ Diana Yumanita, *Bank Syariah : Gambaran Umum*, 43.

transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Oleh karena itu peran perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara.⁴

Menurut Rodoni dan Hamid pengertian bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.⁵

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat.⁶ Cara lain yang bisa digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi adalah melindungi hak kepemilikan dan menciptakan kestabilan politik.⁷ Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.⁸

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia sejak tahun 1997 telah menimbulkan berbagai perekonomian yang demikian sulit dan kompleks diberbagai bidang. Krisis yang mulainya berawal dari inflasi moneter yang berubah menjadi krisis ekonomi, krisis sosial budaya dan krisis political sehingga menjadi krisis multimedia. Salah satu pemicu utama adalah terjadinya kelangkaan pada perbankan sebagai akibat penarikan dana oleh masyarakat yang sangat besar. Namun, selama

⁴ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta : Prenada Media, 2004), 7.

⁵ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga keuangan syariah* (Jakarta:Lembaga Penelitian UIN, 2008), 14.

⁶ Muchtolifah, *Ekonomi Makro* (Surabaya: UNESA Press, 2016), 6.

⁷ N. Georgy Mankiw, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), 69.

⁸ Tulus T.H.Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),

periode krisis ekonomi tersebut, bank syariah masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional.⁹

Sejak saat itu, perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus dinilai positif dan telah berkembang cukup baik setiap tahunnya walaupun gerakannya tidak secepat perbankan konvensional. Dengan proses perkembangannya yang impresif mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.¹⁰

Bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1998 Indonesia sempat mengalami krisis dimana inflasi meningkat mencapai 77,63%, hal tersebut menyebabkan bank-bank konvensional harus diberi suntikan dana oleh pemerintah dikarenakan tidak mampu membayar kewajiban bunga kepada nasabah. Namun hal yang berbeda dialami oleh perbankan syariah dimana pada saat itu BMI sebagai salah satu bank syariah tetap stabil tanpa perlu investasi dari pemerintah. Sehingga dilihat dari pengalaman masa lalu bahwa perbankan syariah lebih rentan terhadap gejolak moneter dimana saat itu inflasi melambung sangat tinggi. Jika melihat sejarah, perbankan

⁹ Veithzal Rivai DKK, *Bank And Financial Institution Management Conventional & Sharia System* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2007), 96.

¹⁰ [http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Laporan-Perkembangan-Perbankan-dan-Kuangan-Syariah-2015/LPKS%202015%20/\(diakses](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Laporan-Perkembangan-Perbankan-dan-Kuangan-Syariah-2015/LPKS%202015%20/(diakses) pada tanggal 10 September 2019, jam 12.15).

syariah terbukti lebih rentan terhadap krisis sehingga industri perbankan syariah perlu dikembangkan.¹¹

Menurut Bank Indonesia tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, dinyatakan bahwa indikator pengukur kinerja bank untuk menghasilkan laba adalah profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengambilan investasi semakin besar. Indikator pengukur tingkat pertumbuhan suatu bank syariah ditunjukkan dengan seberapa besar kenaikan aset yang dimiliki bank tersebut.¹²

Tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat ROA antara lain: likuiditas, BOPO, CAR. Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat ROA yaitu inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, GDP, dan nilai tukar. Namun dalam penelitian ini mengambil GDP sebagai variabel bebas dan suku bunga sebagai variabel intervening.¹³

Suku bunga adalah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu.¹⁴ Dalam rangka

¹¹[http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20NO.13_24_DPNP_2011.ASPX/\(diakses](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20NO.13_24_DPNP_2011.ASPX/(diakses) pada tanggal 25 september 2019, jam 13.30).

¹² Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), 35-36.

¹³ Veithzal Rivai dkk, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2007), 408.

¹⁴ Deni Sunaryo, *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Jakarta: Group Media Persada, 2007), 35.

mencapai sasaran akhir kebijakan moneter, Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter melalui pengendalian suku bunga (target suku bunga). Suku bunga Bank Indonesia, yang dikenal dengan istilah *BI Rate* ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan di implikasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.¹⁵

Sedangkan GDP adalah nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama kurun waktu tertentu¹⁶ atau penjumlahan dari nilai tambah produk akhir barang dan jasa keseluruhan sektor yang dihasilkan diwilayah domestik suatu perekonomian negara dalam kurun waktu tertentu.¹⁷ GDP sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan GDP adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu.¹⁸ Berikut ini tabel tingkat profitabilitas GDP pada Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoriya Syariah periode tahun 2015-2018 yaitu:

¹⁵ <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>, (diakses pada tanggal 25 September 2019, jam 12.45).

¹⁶ N.Georgy Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, 7.

¹⁷ Maddaremmeng A.Panennungi dan Novia Xu, *Perekonomian Indonesia Dalam Tujuh Neraca Makroekonomi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 8-9.

¹⁸ N.Georgy Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 17.

Tabel 1.1
Tingkat Profitabilitas dan GDP Pada Bank Muamalat Indonesia periode
tahun 2015-2018

Bank	Tahun	Profitabilitas	GDP
Bank Muamalat Indonesia	2015	0,2%	4,9%
	2016	0,22%	5,0%
	2017	0,11%	5,1%
	2018	0,08%	5,2%

Sumber:Laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Indonesia data diolah 2018.

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan profitabilitas yang di ukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia, pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan. Sedangkan tingkat GDP pada tahun 2015 sampai 2018 tingkat GDP terus meningkat dari tahun ketahun sebesar 1%.

Tabel 1.2
Tingkat Profitabilitas dan GDP Pada BRI Syariah periode tahun 2015-
2018

Bank	Tahun	Profitabilitas	GDP
BRI Syariah	2015	0,7%	4,9%
	2016	0,95%	5,0%
	2017	0,51%	5,1%
	2018	0,43%	5,2%

Sumber:Laporan tahunan BRI Syariah dan Bank Indonesia data diolah 2018.

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan profitabilitas yang di ukur dengan ROA pada BRI Syariah, pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan. Sedangkan tingkat GDP pada tahun 2015 sampai 2018 terus meningkat dari tahun ketahun sebesar 1%.

Tabel 1.3

Tingkat Profitabilitas dan GDP Pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2018

Bank	Tahun	Profitabilitas	GDP
Bank Mega Syariah	2015	0,3%	4,9%
	2016	2,63%	5,0%
	2017	1,56%	5,1%
	2018	0,93%	5,2%

Sumber:Laporan tahunan Bank Mega Syariah dan Bank Indonesia data diolah 2018

Dari tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan profitabilitas yang di ukur dengan ROA pada Bank Mega Syariah pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan. Sedangkan tingkat GDP pada tahun 2015 sampai 2018 terus meningkat dari tahun ketahun sebesar 1%.

Tabel 1.4

Tingkat Profitabilitas dan GDP Pada Bank Victoriya Syariah periode tahun 2015-2018

Bank	Tahun	Profitabilitas	GDP
Bank Victoriya Syariah	2015	2,3%	4,9%
	2016	2,19%	5,0%
	2017	0.36%	5,1%
	2018	0.32%	5,2%

Sumber:Laporan tahunan Bank Victoriya Syariah dan Bank Indonesia data diolah 2018

Dari tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan profitabilitas yang di ukur dengan ROA pada Bank Victoriya Syariah pada tahun 2015 sampai 2018 cenderung terus menurun dari tahun ke tahun. Sedangkan pada tahun 2015 sampai 2018 tingkat GDP terus meningkat dari tahun ketahun sebesar 1%.

GDP merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Tingkat pendapatan yang diukur dengan GDP akan mempengaruhi pada *saving* dari seseorang. Jika GDP naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung juga ikut meningkat. Kenaikan nilai PDB suatu Negara menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, dan ini tentunya akan berdampak pada peningkatan permintaan agregat, dan sudah seharusnya diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi di sector riil, peningkatan kesejahteraan masyarakat tentu akan diikuti dengan

peningkatan tabungan masyarakat pada bank, dan ini akan berpengaruh positif terhadap pendapatan bank, yang akan meningkatkan *return on asset* pada bank.¹⁹ Menurut Srari (2009), pendapatan nasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.²⁰

Namun kenyataannya pada Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan sedangkan GDP pada tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan. Sedangkan pada Bank Victoriya Syariah tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan sedangkan GDP pada tahun 2015 sampai 2018 terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan antara teori dengan kenyataan.

Berikut ini tabel tingkat profitabilitas dan suku bunga pada Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoriya Syariah periode tahun 2015-2018 yaitu:

¹⁹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 25

²⁰ Samir Srari, "Factor Influencing the Profitability of Conventional and Islamic Commercial Banks in GCC Countries", *Review of Islamic Economics*, Vol. 13, (Abderrazek:t.:p. 2009), 26.

Tabel 1.5

Tingkat Profitabilitas dan Suku Bunga Pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2018

Bank	Tahun	Profitabilitas	Suku Bunga
Bank Muamalat Indonesia	2015	0,2%	7,50%
	2016	0,22%	4,75%
	2017	0,11%	4,25%
	2018	0,08%	6.00%

Sumber:Laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan BPS data diolah 2018

Dari tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan profitabilitas yang di ukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia, pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan. Sedangkan tingkat suku bunga dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 6,00%.

Tabel 1.6

Tingkat Profitabilitas dan Suku Bunga Pada BRI Syariah periode tahun 2015-2018

Bank	Tahun	Profitabilitas	Suku Bunga
BRI Syariah	2015	0,7%	7,50%
	2016	0,95%	4,75%
	2017	0,51%	4,25%
	2018	0,43%	6.00%

Sumber:Laporan tahunan BRI Syariah dan BPS data diolah 2018

Dari tabel 1.6 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan profitabilitas yang di ukur dengan ROA pada BRI Syariah, pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan. Sedangkan tingkat suku bunga dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 6,00%.

Tabel 1.7

Tingkat Profitabilitas dan Suku Bunga Pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2018

Bank	Tahun	Profitabilitas	Suku Bunga
Bank Mega Syariah	2015	0,3%	7,50%
	2016	2,63%	4,75%
	2017	1,56%	4,25%
	2018	0,93%	6.00%

Sumber: Laporan tahunan Bank Mega Syariah dan BPS data diolah 2018

Dari tabel 1.7 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan profitabilitas yang di ukur dengan ROA pada Bank Mega Syariah pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan. Sedangkan tingkat suku bunga dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 6,00%.

Tabel 1.8

Tingkat Profitabilitas dan Suku Bunga Pada Bank Victoriya Syariah
periode tahun 2015-2018

Bank	Tahun	Profitabilitas	Suku Bunga
Bank Victoriya Syariah	2015	2,3%	7,50%
	2016	2,19%	4,75%
	2017	0.36%	4,25%
	2018	0.32%	6.00%

Sumber:Laporan tahunan Bank Victoriya Syariah dan BPS data diolah 2018

Dari tabel 1.8 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan profitabilitas yang di ukur dengan ROA pada Bank Victoriya Syariah pada tahun 2015 sampai 2018 cenderung terus menurun dari tahun ke tahun. Sedangkan tingkat suku bunga dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 6,00%.

BI Rate berfungsi sebagai indikator pada perbankan dalam menetapkan suku bunga sebagaimana mekanisme transmisinya telah dijelaskan. Hal ini ternyata menimbulkan kompleksitas baru karena penetapan suku bunga tidak saja mempengaruhi target-target moneter, tetapi juga mempengaruhi tingkat pembiayaan yang bermasalah, perpindahan dana dari perbankan syariah ke perbankan konvensional begitupun sebaliknya bahkan tingkat profitabilitas bank. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung

sehingga jumlah dana yang dihimpun dan profit yang di dapat bank akan meningkat.²¹ Tingkat suku bunga yang meningkat akan meningkatkan beban perusahaan, namun apabila perusahaan mampu mengatur pendanaan usahanya hingga menekan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mampu meningkatkan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila laba yang diterima perusahaan lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga, sehingga laba bersih yang diterima akan meningkat dan profitabilitas perusahaan akan meningkat.²² Jadi jika suku bunga meningkat maka profitabilitas perbankan juga akan ikut meningkat.

Suku bunga adalah kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) kenaikan BI rate tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara langsung.²³ Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaannya usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Selain itu bank syariah juga telah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan suku bunga. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang

²¹ Muhamad Irsyad, "Pengaruh PDB, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Skripsi* (Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2016), 61-62

²² Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 53.

²³ Hidayati, A.N, "Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *An-Nisbah*, Vol. 01, No. 01 (2014), 82.

dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013).²⁴ Akan tetapi hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2015) yang mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa faktor suku bunga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas di Indonesia.²⁵

Namun pada kenyataannya tingkat suku bunga dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 6,00%. Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan. Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Victoriya Syariah pada tahun 2015 sampai 2018 cenderung terus menurun dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian di atas terjadi perbedaan antara teori dengan kenyataan.

Dalam penelitian ini, alasan peneliti memilih Bank Muamalat, BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Victoriya Syariah sebagai objek penelitian karena pertama alasan peneliti memilih Bank Muamalat karena Bank Muamalat merupakan bank syariah yang pertama kali berdiri dan merupakan pelopor bank umum berbasis syariah yang pertama di

²⁴ Wibowo dan Saichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Vol. 4 No. 4 (2013), 10.

²⁵ Muhamad Ali, "Analisis Pengaruh Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Journal of Business Strategis, Vol 9, No. 2 (2015), 83.

Indonesia. Kedua alasan memilih BRI Syariah karena BRI Syariah merupakan bank yang banyak diminati masyarakat Indonesia dari kalangan bawah, menengah, dan atas. Pada tahun 2018 BRI Syariah memiliki pertumbuhan BRIS online dengan berbagai menu dan konten andalanya terus tumbuh baik dari sisi pengguna yang terus bertambah setiap tahunnya hingga volume dan frekuensi transaksi yang meningkat secara signifikan.

Ketiga alasan memilih Bank Mega Syariah karena Bank Mega Syariah berhasil memperoleh penghargaan dari Info Bank Awards 2016 untuk kategori Bank buku III dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2016. Bank Mega Syariah juga merupakan salah satu anak perusahaan Grup CT Corp yang memiliki jaringan sangat luas dan beragam lini bisnis, mulai dari keuangan, ritel, media, sampai dengan transportasi. Bank Mega Syariah mampu mengeluarkan berbagai program dan pengalaman lebih dari sekedar layanan perbankan kepada para nasabah. Dan keempat alasan memilih Bank Victoria Syariah karena Bank Victoria Syariah memiliki kualitas dan kinerja yang baik dari sumber daya insani Bank Victoria Syariah yang berkomitmen untuk mewujudkan bank syariah yang sehat dan akan terus berupaya mengembangkan diri untuk lebih baik lagi. Selama tahun 2018 Bank Victoria Syariah memperoleh beberapa penghargaan yaitu *The most ofgicient* bank kategori bank syariah ari bisnis Indonesia, *Indonesia best*

banking awart dan warta ekonomi dan top 50 bank ranks 2018 dari bisnis Indonesia.

Dalam penelitian ini suku bunga digunakan sebagai variabel intervening karena ingin diketahui seberapa besar dipengaruhi oleh variabel lain yang kemudian memberi pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA bank syariah. Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis pengaruh GDP terhadap profitabilitas dengan suku bunga sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang berkaitan dengan profitabilitas maka apat diuraikan permasalahanya antara lain yaitu:

1. Apakah GDP berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018?
2. Apakah Suku bunga berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018?
3. Apakah variabel GDP secara tidak langsung berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018 melalui suku bunga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung GDP terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoriya Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung suku bunga terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoriya Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung GDP terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoriya Syariah melalui suku bunga.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak

1. Manfaat bagi bank syariah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan manajemen bank dalam pembuatan keputusan agar mampu menjaga kinerja bisnis terutama yang berdasarkan prinsip syariah.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pihak bank untuk terus memantau situasi perekonomian secara makro agar keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi kepentingan berbagai pihak utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan syariah di Indonesia.
2. Manfaat bagi akademis

Untuk sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademisi. Penelitian ini erat hubungannya dengan mata kuliah Perekonomian Indonesia, Ekonomi makro dan mikro. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih jauh lagi di penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat terjun langsung untuk melihat dunia kerja perbankan yang sebenarnya, sehingga mendapat pengalaman baru dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan rujukan/referensi ataupun pertimbangan untuk penelitian yang lebih lanjut yang berhubungan dengan perbankan syariah khususnya penelitian yang menggunakan variabel intervening dan sebagai penambah wawasan keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisi jabaran teori-teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis/ masalah serta membantu dalam analisis hasil penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan analisis data .

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

P O N O R O G O

BAB II

TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA

BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang/tidak.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas penurunan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisien. Selain itu perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah

ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.²⁶

b. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dari manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan antara lain:²⁷

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 5) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- 6) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih

²⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT.Grasindo,), 192.

²⁷ Ibid., 192-193.

- 7) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.²⁸

c. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio probabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.²⁹

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1) Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*)

Margin laba atas penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan memberikan angka laba per dollar penjualan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung margin laba atas penjualan:³⁰

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

²⁸ Arif Sugiono dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Grasindo, 2016), 56.

²⁹ Ibid.,193.

³⁰ Lugme F.Brigham dan Joel F.Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 148.

Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2) Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang diberikan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset.³¹

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:³²

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

³¹ Hery, *Kajian Riset Akutansi*, 8.

³² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 193.

3) Margin laba kotor (*Grossa profit margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi *return* dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/ atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/ atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:³³

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

³³ Ibid., 195-196

4) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.³⁴ Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.³⁵

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas biasa}}$$

5) Margin laba operasional (*operating profit margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba

³⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2009), 117.

³⁵ Hery, *Kajian Riset Akutansi*, 8-9.

operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/ atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/ atau tingginya beban operasional.

6) Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan.³⁶

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas

Tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa Faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut faktor internal dan eksternal pada profitabilitas yaitu:

1) Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

a) Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk mrmungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Selain itu harus pula ada likuiditas penyangga yang memadai untuk kebutuhan uang tunai yang mendadak. Jadi yang dimaksud likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan

³⁶ Ibid., 10.

persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan.³⁷

b) BOPO (Badap Operasional Pendapatan Operasional)

BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional . Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan bank dalam suatu masalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.³⁸

c) CAR (Capital Adequacy Ratio)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur keukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

³⁷ Herman Damawi, Manajemen Perbankan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 59.

³⁸ Ubaidillah, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya, Vol.4, No. 1, (2016), 167.

mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.³⁹

2) Faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

a) Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada barang lainnya.⁴⁰

b) Jumlah Uang Beredar

Dalam pengertian sempit uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan, perusahaan dan badan-badan pemerintah. Dalam pengertian luas uang beredar meliputi uang dalam peredaran, uang giral dan uang kuasi.⁴¹

³⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 121.

⁴⁰ Naf'an, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 157

⁴¹ Sandono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006), 281.

c) Suku Bunga

Menurut *karl* dan *Fair* suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Sedangkan menurut *Lipseya Ragan* dan *Lourant* suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu.⁴²

d) GDP

Gross domestic product (GDP) dikenal dengan produk domestik bruto (PDB). PDB adalah barang dan jasa yang dihasilkan seluruh warga masyarakat (termasuk warga negara asing) dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Product domestic bruto sangat diperlukan dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar waktu maupun antar negara yang lebih tepat ketika dilihat tingkat pertumbuhan atau yang disebut pertumbuhan ekonomi. Diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro ekonomi yang sangat penting, disamping inflasi dan pengangguran.

⁴² Jimmy Hasoloam, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Depublish, 2014), 173.

e) Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lain, atau klaim atas mata uang tersebut, dapat dibeli dan dijual. Nilai tukar uang atau kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.⁴³

2. *Gross domestic product* (GDP)

a. Pengertian GDP

Secara sederhana pendapatan nasional dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Istilah yang terkait terhadap pendapatan nasional beragam antara lain *produk domestik bruto* atau *gross domestic product*, *product nasional bruto* dan *product nasional netto*.⁴⁴

Gross domestic product (GDP) dikenal dengan *produk domestik bruto* (PDB). PDB adalah barang dan jasa yang dihasilkan seluruh warga masyarakat (termasuk warga negara asing) dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu biasanya satu tahun.⁴⁵

⁴³ Richard G Lipsey dkk, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1992), 157

⁴⁴ Adiwarma A.Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2009), 22.

⁴⁵ Eeng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi* (Bandung: Grafindo media pratama, 2007),135.

Product domestic bruto sangat diperlukan dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar waktu maupun antar negara yang lebih tepat ketika dilihat tingkat pertumbuhan atau yang disebut pertumbuhan ekonomi. Diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro ekonomi yang sangat penting, disamping inflasi dan pengangguran.⁴⁶

PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Statistik ini dihitung setiap tiga bulan oleh para analisis ekonomi. Tujuan dari GDP atau PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu.⁴⁷

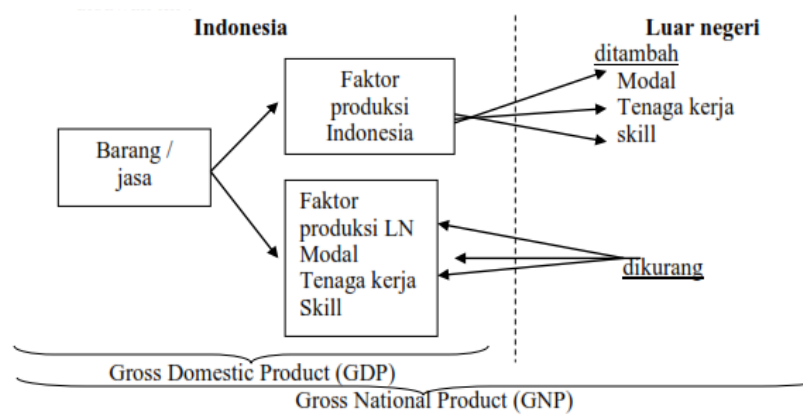
Gross domestic product diciptakan oleh penduduk suatu negara, artinya produk nasional atau out put yang dihasilkan atau diproduksi dalam suatu negara (produksi yang dihasilkan warga asing ditambah produksi yang dihasilkan oleh warga domestik). Contoh gambaranya dibawah ini:⁴⁸

⁴⁶ Maddaremeng A Pranennungi dan Novia, *Perekonomian Indonesia dalam tujuh Neraca Makroekonomi*, 8.

⁴⁷ N Georgy Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, 17.

⁴⁸ Herispon, *Ekonomi Makro* (Pekanbaru:Publication, 2009), 13

Gambar 2.1



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa GDP merupakan penghasilan, pendapatan dan pengeluaran, atau faktor produksi yang dihasilkan oleh warga negara Indonesia yang berada di Indonesia ditambah dengan penghasilan, pendapatan atau faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara asing yang bekerja di Indonesia. Disini dapat dilihat bahwa pada suatu saat penghasilan, pendapatan, atau faktor produksi yang dimiliki oleh warga asing yang bekerja di Indonesia akan dibawa kembali kenegara asalnya, sehingga akan mengurangi besaran GDP yang diperoleh oleh Indonesia.⁴⁹

Produk domestic product digunakan untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi, menentukan tingkat kemakmuran masyarakat dan perkembangannya. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam

⁴⁹ Ibid., 14.

tahun dasar. Nilai yang diperoleh dinamakan PDB menurut harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar.

b. Konsep perhitungan *product domestic bruto* atau *gross domestic product*

PDB merupakan penjumlahan dari nilai tambah produk akhir barang dan jasa keseluruhan sektor yang dihasilkan di wilayah domestik suatu perekonomian negara dalam kurun waktu tertentu biasanya tahunan atau triwulanan. Berikut ini penjelasan mengenai pendekatan-pendekatan PDB antara lain yaitu:⁵⁰

1) Pendekatan PDB dari sisi tambah

Nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian secara total tidak bisa secara langsung dipakai untuk mengukur PDB karena didalamnya ada masalah perhitungan ganda dengan nilai produksi suatu barang bisa saja sudah dihitung pada barang sebelumnya. Karena itu diadakan konsep nilai tambah yang merupakan nilai output barang dan jasa total dikurangi nilai barang dan jasa input antara. Penjumlahan nilai tambah ini akan sama dengan nilai produk akhir.⁵¹

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan PDB/GDP di Indonesia dilakukan dengan menjumlahkan semua sektor industri yang ada, sektor industri tersebut

⁵⁰ Maddaremeng A Pranennungi dan Novia, *Perekonomian Indonesia dalam tujuh Neraca Makroekonomi*, 8.

⁵¹ *Ibid.*, 10.

dikelompokkan menjadi 11 sektor atas dasar ISIC (*International standard clasification*) yang meliputi:⁵²

- a) Sektor produksi pertanian
- b) Sektor produksi pertambangan dan penggalian
- c) Sektor industri manufaktur
- d) Sektor produksi listrik, gas, dan air minum
- e) Sektor produksi bangunan
- f) Sektor produksi perdagangan, hotel, dan restoran
- g) Sektor produksi transportasi dan komunikasi
- h) Sektor produksi bank dan lembaga keuangan lainnya
- i) Sektor produksi sewa rumah
- j) Sektor produksi pemerintahan dan pertahanan
- k) Sektor produksi jasa lainnya.

Dalam perkembangan selanjutnya perhitungan yang digunakan di Indonesia secara perumusan sederhana PDB = penjumlahan nilai tambah bruto sektor 1 hingga sektor 9.⁵³

2) Pendekatan PDB dari sisi pendapatan

Perhitungan PDB dengan menggunakan pendekatan sisi pendapatan merupakan pendekatan yang paling jarang ditemukan dalam analisis makroekonomi. Salah satu faktor penyebabnya adalah data untuk pendapatan tidak tersedia setiap tahun. Sumber yang sering dipakai untuk mendapatkan

⁵² Nurul Huda, Handi, Mustafa dan Ranti, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), 22-23.

⁵³ *Ibid.*, 23.

PDB dari sisi pendapatan adalah data dari tabel input output Indonesia yang diterbitkan sekali dalam lima tahun. Secara sederhana PDB sisi pendapatan adalah pendapatan tenaga kerja + pendapatan sewa modal + keuntungan + lainnya. Namun dalam tabel input output Indonesia biasanya hanya dibagi dua, yaitu pendapatan tenaga kerja serta surplus usaha.

3) PDB harga konstan dan harga berlaku

Dalam analisis menggunakan data PDB, harga berlaku dan harga konstan biasanya digunakan untuk keperluan yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi, sebagaimana kita tahu, menjadi indikator utama dalam ekonomi suatu negara, yang menggunakan PDB harga konstan $P_o \times Q_i$ dengan Q_i adalah output sektor/lapangan usaha.

Penggunaan harga konstan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi dimaksudkan untuk mengurangi atau menghilangkan pengaruh kenaikan harga dalam menghitung pertumbuhan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi bisa mencerminkan pertumbuhan output yang sebenarnya. PDB harga konstan dilakukan dengan menggunakan harga tahun tertentu sebagai harga konstan untuk keseluruhan kuantitas produksi. Sementara itu, analisis kontribusi

sektoral/pengeluaran/pendapatan adalah dengan membagi komponen harga berlaku dengan PDB harga berlaku.⁵⁴

3. Suku bunga

a. Pengertian suku bunga

Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank dan/ atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi bank dan nasabah. Harga menurut *Rerdenback* merupakan sejumlah uang yang diterima oleh penjual untuk barang atau jasa ditempat produksi atau didalam aktivitas usaha. Harga bukanlah apa yang diminta oleh penjual akan tetapi merupakan apa yang benar-benar diterimanya.⁵⁵

Menurut *karl* dan *Fair* suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Sedangkan menurut *Lipseya Ragan* dan *Lourant* suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu.⁵⁶

Menurut Bank Indonesia BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI

⁵⁴ Maddaremeng A Pranennungi dan Novia, *Perekonomian Indonesia dalam tujuh Neraca Makroekonomi*, 14-15.

⁵⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan dan Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 133.

⁵⁶ Jimmy Hasoloam, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Depublish, 2014), 173.

rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam mencapai target inflasi.

BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan Likuiditas dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.⁵⁷

Pada prinsipnya tingkat suku bunga adalah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Terdapat banyak teori tentang suku bunga antara lain yaitu⁵⁸

1) Teori klasik

Menurut teori klasik, tingkat suku bunga merupakan teori permintaan penawaran terhadap tabungan. Teori ini membahas tingkat suku bunga sebagai suatu faktor pengimbang antara permintaan dan penawaran dari pada *investable fund* yang bersumber dari tabungan. Fungsinya yaitu sebagai alat pengukur nilai dalam melakukan transaksi, sebagai alat pertukaran untuk memperlancar transaksi barang dan jasa, maupun sebagai alat penyelesaian hubungan hutang piutang.

Menurut teori klasik bahwa tabungan masyarakat adalah fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku

⁵⁷ <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>, (diakses pada tanggal 25 September 2019, jam 12.45).

⁵⁸ Deni Sunaryo, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, 35.

bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

2) Teori keynessian

Tingkat suku bunga merupakan fenomena moneter yang mana pembentuknya terjadi dipasar uang. Artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang.⁵⁹

3) Teori Keynes

Menurut teori keynes suku bunga dibagi menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga rill. Suku bunga nominal yaitu rate yang dapat diamati dipasar. Sedangkan suku bunga rill adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi diharapkan. Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga. Ketika tingkat harga tinggi dimana jumlah uang beredar masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Secara teori tingkat suku bunga yang dibayarkan bank

⁵⁹ Ibid.,36-37

adalah tingkat bunga nominal yang merupakan penjumlahan tingkat bunga riil ditambah inflasi.⁶⁰

Perkembangan tingkat suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat menggagu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi di suatu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi didalam negeri.

Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pola kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi suku bunga yang tinggi menjadi persoalan adalah kemana dana itu akan disalurkan.⁶¹

Disisi perbankan dengan bunga yang tinggi bank mampu menghimpun dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada dunia usaha. Namun disisi dunia usaha dana kredit perbankan tersedia beban bunga yang harus mereka tanggung lebih tinggi sehingga dunia usaha cenderung mencari alternatif pendanaan yang lebih murah.⁶²

⁶⁰ Deni Sunaryo, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, 38.

⁶¹ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta:PT.Raja Grafindo, 2017), 53.

⁶² *Ibid.*,54.

b. Macam-macam bunga

Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank dan/ atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antar bank dan nasabah. Dalam perbankan terdapat dua harga yang selalu ada dalam praktik perbankan yaitu harga beli dan jual. Apabila bank membeli dana dari nasabah, maka bank akan membayar sejumlah harga tertentu kepada nasabah, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bank akan membeli dana dari nasabah dengan harga beli tertentu yang disebut bunga simpanan.⁶³ Terdapat dua macam bunga yang digunakan oleh perbankan antara lain yaitu:⁶⁴

1) Bunga simpanan

Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Suku bunga yang ditawarkan oleh penyimpan adalah kepada pemegang rekening giro, tabungan, dan deposito.

2) Bunga pinjaman

Bunga pinjaman merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bunga yang ditawarkan terhadap peminjam berupa bunga kredit.

⁶³ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi.*, 133.

⁶⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan.*,59.

Tingkat suku bunga yang dibayarkan kepada penabung maupun kepada peminjam tergantung pada:⁶⁵

- 1) Tingkat pengembalian yang diharapkan produsen dari modal yang diinvestasikan.
- 2) Kondisi internal bank apakah sedang membutuhkan dana atau tidak.
- 3) Tingkat suku bunga dan inflasi berfluktuasi sepanjang waktu.
- 4) Struktur suku bunga, misalnya laba yang diinginkan cadangan wajib, pajak, cadangan kredit macet.
- 5) Jangka waktu, sangat berpengaruh terhadap suku bunga yang ditawarkan, makin panjang jangka waktu maka makin tinggi suku bunga pinjaman yang ditawarkan.
- 6) Loyalitas nasabah, didunia perbankan nasabah biasanya diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu nasabah biasa dan nasabah primer.
- 7) Kebijakan pemerintah melalui bank sentral, baik berupa pembatasan tingkat suku bunga atau dengan cara menurunkan atau menaikkan suku bunga SBI ikut mempengaruhi bunga dipasar uang
- 8) Tingkat persaingan, artinya tingkat suku bunga pasar lokal maupun global ikut mempengaruhi tingkat suku bunga suatu perusahaan.

⁶⁵ Ibid.,59.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga antara lain yaitu:⁶⁶

- 1) Kebutuhan dana, apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman.
- 2) Persaingan antar bank, bank tidak dapat menentukan suku bunga sesuai dengan keinginan bank saja akan tetapi, ada faktor lain yang diperhatikan, yaitu suku bunga yang diberikan oleh pesaing. Pada umumnya bank akan membeli dan menjual bunga tidak jauh berbeda dengan tingkat suku bunga dipasar. Bank akan menyalurkan kredit dengan suku bunga sesuai dengan suku bunga dipasar.
- 3) Kebijakan pemerintah, bank harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam menentukan besarnya tingkat suku bunga. Misalnya, apabila tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia 12%, maka bank umum tidak diperbolehkan menawarkan produk pendanaanya dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dari suku bunga.
- 4) Jangka waktu, faktor jangka waktu merupakan faktor yang sangat penting dalam menetapkan suku bunga.

⁶⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi.*, 135-136.

- 5) Kualitas jaminan, dalam menentukan besarnya bunga kredit yang akan diberikan kepada debitur, bank juga melihat jaminannya. Terdapat beberapa kekayaan yang dapat digunakan sebagai agunan/jaminan. Apabila agunan tersebut mudah diperjual belikan, serta nilai agunan tersebut stabil atau meningkat, maka bank akan memberikan bunga kredit yang lebih rendah.
- 6) Reputasi nasabah, bank akan lebih aman memberikan kredit kepada nasabah yang mempunyai reputasi usaha karena jaminan pembayaran akan terkendalikan.⁶⁷

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti pertama, dilakukan oleh Ufiya Ajdar tahun 2017, dengan judul Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan inflasi sebagai variabel intervening. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa hasil penelitian menunjukkan secara parsial GDP berpengaruh negatif, suku bunga berpengaruh positif, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap inflasi. Secara parsial GDP berpengaruh negatif, suku bunga berpengaruh negatif, nilai tukar berpengaruh negatif dan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diukur menggunakan indikator ROA. Inflasi dalam penelitian ini

⁶⁷ Ibid., 136.

tidak memediasi pengaruh GDP dan nilai tukar terhadap ROA, tetapi memediasi suku bunga terhadap ROA perbankan syariah.⁶⁸

Peneliti kedua, dilakukan oleh Nur Hidayah Lailiyah tahun 2017, dengan judul Analisis pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas BRI Syariah. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan Nilai tukar mata uang asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.⁶⁹

Peneliti ketiga dilakukan oleh Ridwan 2016, dengan judul Analisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Mandiri Syariah Indonesia. Adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa hasil uji hipotesis regresi berganda menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Bahwa variabel independen suku bunga dan inflasi hanya mampu memengaruhi nilai profitabilitas Bank Syariah Mandiri sebesar 60,8% sedangkan sebesar 39,2% dipengaruhi faktor lain diluar model.⁷⁰

Peneliti keempat dilakukan oleh Amirus Sodik 2016, dengan judul Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas Bank Syariah Di

⁶⁸ Ufiya Ajdar, “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 95.

⁶⁹ Nur Hidayah Lailiyah, “Analisis pengaruh inflasi, BI Rate, dan Nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas pada bank BRI Syariah”, *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 85

⁷⁰ Ridwan, “Analisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Mandiri Syariah”, *Skripsi* (Jambi : Universitas Jambi, 2016), 87.

Indonesia. Adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa hasil uji parsial menunjukkan jika variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, variabel PDB/GDP memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dan sedangkan variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.⁷¹

Persamaan dari keempat penelitian diatas yaitu jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dan fokus penelitiannya meneliti tentang seberapa besar makroekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan perbedaan dari keempat penelitian diatas yaitu objek penelitiannya, periode tahun yang digunakan sebagai sampel, dan peneliti yang dilakukan oleh Uufiya Adjar menggunakan variabel intervening dengan inflasi sebagai variabel interveningnya.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan variabel intervening. Objek penelitiannya Di Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoriya Syariah.

⁷¹ Amirus Sodik, "Pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia", *Skripsi* (Kudus: STAIN Kudus, 2016), 98.

Tabel 1.9
Penelitian Terdahulu

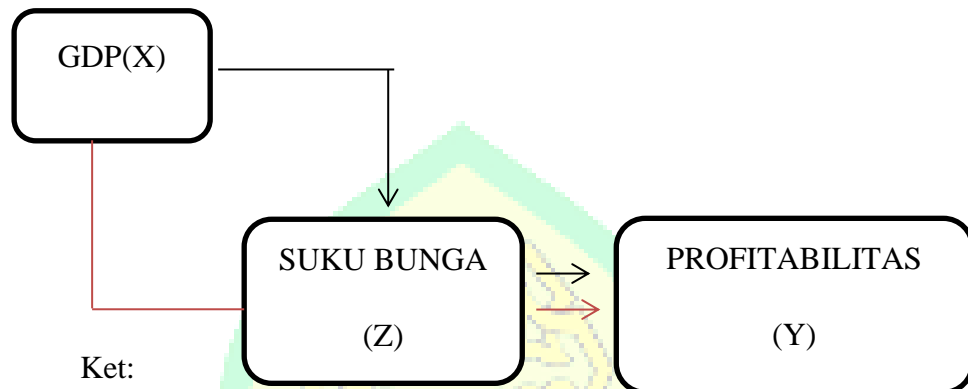
No	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	UlfiamAjdar (2017) “Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan inflasi sebagai variabel intervening”	Menggunakan Variabel GDP (X) dan Variabel profitabilitas (y)	Tidak menggunakan variabel suku bunga sebagai X dan Inflasi sebagai variabel intervening
2	Nur Hidayah Lailiyah 920170 “Analisis pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas”	Menggunakan variabel profitabilitas sebagai Y	Tidak menggunakan variabel inflasi, nilai tukar dan BI rate sebagai variabel bebas
3	Amirus Sodiq (2016) Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas	Menggunakan variabel GDP sebagai variabel X dan Profitabilitas sebagai variabel Y	Tidak menggunakan variabel inflasi dan suku bunga sebagai variabel X
4	Ridwan (2016) Analisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel Y	Tidak menggunakan suku bunga dan inflasi sebagai variabel X

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2020

G. Kerangka pemikiran

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Ket:

a. \longrightarrow = Pengaruh Langsung

b. \longrightarrow = Pengaruh Tidak Langsung

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2020

Kerangka berfikir di atas menjelaskan terkait adanya pengaruh GDP terhadap profitabilitas bank syariah dengan suku bunga sebagai variabel intrvening. Variabel yang dipengaruhi (variabel terikat) yaitu profitabilitas (Y), sedangkan variabel yang mempengaruhi (variabel antara) suku bunga.

H. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hupo* yang berarti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan atau teori. Karena hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang masih lemah

kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.⁷² Sehingga dapat didefinisikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.

Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah dikemukakan, dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh secara langsung GDP terhadap profitabilitas bank syariah

Menurut khizar (2009) tingkat pendapatan yang diukur dengan GDP akan mempengaruhi pada *saving* dari seseorang, semakin besar tingkat GDP maka profitabilitas bank juga akan meningkat. GDP merupakan indikator makroekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika GDP naik maka akan diikuti pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung juga ikut meningkat. Dengan ini GDP akan mempengaruhi profitabilitas perbankan.⁷³

H_0 :GDP secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoriya Syariah.

H_1 :GDP secara langsung tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoriya Syariah.

⁷² Andhita Desy Wulansari, *Apikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2016), 120.

⁷³ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, 25.

2. Pengaruh secara langsung suku bunga terhadap profitabilitas bank syariah

Tingkat suku bunga yang meningkat akan meningkatkan beban perusahaan, namun apabila perusahaan mampu mengatur pendanaan usahanya hingga menekan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mampu meningkatkan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila laba yang diterima perusahaan lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga, sehingga laba bersih yang diterima akan meningkat dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Jadi jika suku bunga meningkat maka profitabilitas perbankan juga akan ikut meningkat.⁷⁴

H_0 : Suku bunga secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoriya Syariah.

H_1 : Suku bunga secara langsung tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoriya Syariah.

3. Pengaruh secara tidak langsung GDP terhadap profitabilitas bank syariah melalui suku bunga

Gross domestic product (GDP) dikenal dengan *product domestic bruto* (PDB). PDB adalah barang dan jasa yang dihasilkan seluruh warga masyarakat (termasuk warga negara asing) dalam suatu negara

⁷⁴ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, 53.

dalam periode waktu tertentu biasanya satu tahun.⁷⁵ Sedangkan Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengambilan investasi/ aset dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.⁷⁶

suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Sedangkan menurut *Lipseya Ragan* dan *Lourant* suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu.⁷⁷

Tingkat pendapatan yang diukur dengan GDP akan mempengaruhi pada *saving* dari seseorang, semakin besar tingkat GDP maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Sedangkan Tingkat suku bunga yang meningkat akan meningkatkan beban perusahaan, namun apabila perusahaan mampu mengatur pendanaan usahanya hingga menekan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mampu meningkatkan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila GDP mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan ikut meningkat dengan suku bunga yang mengalami peningkatan. Di peneliiian ini suku bunga sebagai variabel antara.

⁷⁵ Eeng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi*, 135.

⁷⁶ Hery, *Kajian Riset Akutansi*, 7.

⁷⁷ Jimmy Hasoloam, *Ekonomi Moneter*, 173.

H_0 :GDP secara tidak langsung berpengaruh terhadap profitabilitas dengan suku bunga sebagai variabel intervening

H_1 :GDP secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan suku bunga sebagai variabel intervening



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁷⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh GDP terhadap profitabilitas bank syariah dengan suku bunga sebagai variabel intervening.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

a. Variabel independent

Variabel independent merupakan variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁹ Variabel bebas juga

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 7-8.

⁷⁹ *Ibid.*, 39.

disebut sebagai suatu variabel yang fungsinya menerangkan (mempengaruhi) terhadap variabel lainya. Variabel ini dalam notasinya seringkali diberi notasi X.⁸⁰ Variabel independent (X) yang digunakan penelitian ini yaitu GDP (X).

Gross domestic product atau product domestic bruto yang digunakan dalam penelitian ini jumlah domestic bruto atas dasar harga konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan dihitung dalam satuan milyar rupiah atau persen (yoy) per triwulan periode tahun 2015 sampai 2018

b. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).⁸¹

Tingkat profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan dihitung melalui rasio-rasio yang digunakan profitabilitas per triwulan periode tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA.

⁸⁰ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPS* (Yogyakarta:Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 5.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39.

c. Variabel intervening

Variabel intervening adalah variabel yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur yang dinotasikan dengan Z. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suku bunga Bank Indonesia.⁸²

Tingkat suku bunga BI yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari statistik ekonomi moneter Indonesia pada Bank Indonesia dan dihitung satuan persen per triwulan periode 2015-2018

2. Devinisi operasional variabel

Devinisi operasional adalah definisi operasional yang memberikan makna terhadap suatu variabel dengan cara menspesifikasi aktivitas-aktivitas atau operasi yang diperlukan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel tersebut. Definisi operasional diperlukan dalam kaitanya dengan observasi terhadap variabel. Observasi menunjukan pada metode pengumpulan data, dimana penalaran peneliti secara deduktif dikaitkan dengan variabel yang dikajinya.⁸³ Definisi operasional penelitian ini adalah

⁸² Jonatlhan Sarwono, *Phat Analisisi Teori Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi Tesis dan Disertsi* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2005), 20.

⁸³ Edy Purwnto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta:PustakaPelajar, 2016), 74-75.

Tabel 1.10
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengeretian	Rumus	Keterangan
1	GDP	GDP adalah nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa uang diproduksi di suatu negara selama kurun waktu tertentu	Ln jumlah GDP	X
2	Suku bunga	Suku bunga adalah harga atas penggunaan uang yang biasanyadinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu.	Tingkat BI-rate dalam persen	Z
3	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu	Tingkat profitabilitas yang dihitung dengan rasio	Y

		periode tertentu.		
--	--	-------------------	--	--

Sumber :Data diolah oleh peneliti 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴ Objek analisis dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan yang telah mempublikasikan yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan rincian populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. BRI Syariah
4	PT. BNI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. BCA Syariah
7	PT. Bank Victoriya Syariah

⁸⁴ Ibid., 80-82.

8	PT. Bank Maybank Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bnk Syariah Bukopin
11	PT. Bank Mega Syariah
12	PT. BTPN Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah
14	PT. BPD NTB Syariah

Sumber ; Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁸⁵

Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan pengambilan sampel menggunakan data berkala (*time series*) dengan skala tiga bulan atau triwulan.

⁸⁵ Ibid.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar.⁸⁶ Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan bank syariah yang berada di Indonesia
2. Memiliki laporan triwulan yang dipublikasikan pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2015-2018
3. Merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama tahun 2015-2018
4. Memiliki data yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam peneliti.
5. Laporan GDP dan Suku Bunga yang dipublikasikan di Bank Indonesia di situs resmi BI dan Badan Pusat Statistika periode tahun 2015-2018.

Berikut merupakan tabel yang menyajikan prosedur pemilihan sampel:

⁸⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2012), 155.

Tabel 3.3

Prosedur Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI dan OJK pada tahun 2018	4
Dikurangi Bnk Umum Syariah yang belum didirikan pada tahun 2015. Hal ini berhubungan dengan laporan keuangan yang digunakan yang mulai tahun 2015	2
Dikurangi Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data secara lengkap yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel GDP, Suku Bunga dan Profitabilitas selama periode tahun 2015-2018	8
Jumlah sampel Bank Umum Syariah	4

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel 3.3 peneliti berhasil memperoleh sampel sebanyak 4 sampel BUS dengan periode 2015-2018. Dengan adanya tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 64 sampel yang berupa laporan keuangan triwulan dari masing-masing Bank Umum Syariah.

E. Jenis dan Sampel Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang menggunakan angka. Sedangkan Sumber data merupakan sumber dari mana sumber tersebut di peroleh. Sumber data yang digunakan peneliti adalah menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*). Data sekunder merupakan sumber data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.⁸⁷

Data sekunder yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan pada Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoriya Syariah triwulan I sampai triwulan IV tahun 2015-2018 dari website resmi yang bersangkutan yaitu www.bankmuamalat.co.id, www.BRISyariah.co.id, www.bankmegasyariah.co.id dan www.bankvictoriyasyariah.co.id sedangkan GDP dan suku bunga yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika dari laman resmi www.bi.go.id dan www.bps.go.id.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸⁸ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank victoriya

⁸⁷ Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistik Parametrik dan Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Feica, 2016), 7.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

Syariah triwulan I sampai triwulan IV tahun 2015-2018 dan data GDP dan Suku bunga yang berupa laporan triwulan tahun 2015-2018.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data online, yaitu dengan cara melakukan penelusuran data melalui online seperti internet dan mendownload dt dari website-website Bank Indonesia. Data yang diambil menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoriya Syariah triwulan I sampai triwulan IV tahun 2015-2018, yang diperoleh melalui website www.bankmuamalat.co.id, www.BRISyariah.co.id, www.bankmegasyariah.co.id, dan www.bankvictoriyasariah.com dan GDP dan suku bunga yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika dari laman resmi www.bi.go.id dan www.bps.go.id.

2. Metode kepustakaan

Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenis.⁸⁹

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau pengumpulan data adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau untuk

⁸⁹ Ibid., 233.

mengukur nilai variabel yang diteliti⁹⁰. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependen*) dan variabel antara (*intervening*) dengan menggunakan skala rasio sebagai skala pengukurannya.

Skala rasio merupakan skala rasio sebagai skala yang mempunyai nilai nol mutlak dan jarak yang sama. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah GDP (X), variabel terikatnya adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) dan sedangkan variabel interveningnya adalah suku bunga (Z).

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁹¹ Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna dibalik data, melalui pengukuran subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskriptifkan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Biasanya

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R dan D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 157.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

parameter analisis deskriptif adalah mean, median, modus (mode), frekuensi, presentase, presentil, dan sebagainya.⁹²

2. Uji asumsi dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat analisis grafik histogram dan grafik *Normal Probability Plot* serta uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Apabila pada grafik *normal probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal atau data memenuhi uji asumsi klasik normalitas. Sedangkan pada uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, jika terdapat nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariat.⁹³

⁹² Ali Baroroh, *Analisis Statistik Dengan SPSS 15* (Jakarta: PT.Elex Media Komputido, 2008), 1.

⁹³ Latan, Hengky dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi: Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013), 25.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak dan apakah spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2013). Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi linearitas yaitu Uji *Durbin Watson*, Uji *Ramsey Test* dan Uji *Lagrange Multiplier*.⁹⁴

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik didukung dengan pengujian statistik lainnya, antara lain:

a. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang ditunjukkan ditukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

⁹⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Edisi 7* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 18.

Menganalisis korelasi antar variabel bebas.⁹⁵ Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

2) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < n10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditolerensi. Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolonieritas.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya sebagai berikut:⁹⁶

1) Dengan melihat apakah titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka terdapat heteroskedastisitas.

⁹⁵ Tony Wijaya, *Analisa Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 119.

⁹⁶ *Ibid.*, 124-125.

2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah menguji tentang ada tidaknya koerasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan periode t-| padapersamaan regresi linier. Apabila terjadi kolerasi makamenunjukkan adanya problem autokolerasi. Problrm autokolerasi mungkin terjadi pada data time series (data runtut waktu), sedangkan pada data crossection (silang waktu), masalah autokolerasi jarang terjadi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokolerasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalm model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.⁹⁷

Pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak ada autokolerasi

H_1 : ada autokolerasi

2) Menentukan nilai α dengan d tabel (n,k) terdiri ataldl dan du.

3) Menentukan kreteria pengujian: Tidak terjadi autokolerasi jika $(4-dl) < dw < dl$, terjadi autokolerasi positif jika $dw < dl$,

⁹⁷ Tony Wijaya, *Analisa Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 121.

koefisien korelasinya lebih besar dari nol dan terjadi autokolerasi negatif jika $d_w > (4-dl)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol.

- 4) Jika d_w terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ makahasilnya dapat disimpulkan. Jika $n < 15$, pembuktian dilakukan melalui Tabel Klasifikasi Nilai d ⁹⁸

Tabel 1.4

Nilai d	Keterangan
$< 1,10$	Ada autokolerasi
$1,10 - 1,54$	Tidak ada kesimpulan
$1,55 - 2,46$	Tidak ada autokolerasi
$2,46 - 2,90$	Tidak ada kesimpulan
$> 2,91$	Ada autokolerasi

Sumber data diolah oleh peneliti

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen, sedangkan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, dapat digunakan regresi ganda.⁹⁹

a. $Y = a + bX$

⁹⁸ Ibid., 123.

⁹⁹ Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistik Parametrik dan Penelitian*, 122.

b. $Z = a + bX$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X1 : GDP

Z : Suku bunga

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi bertujuan untuk menjelaskan atau hubungan antara satu variabel dependen dengan 2 variabel independen dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam :

a. Profitabilitas (Y) = $b_{11} X_1 + b_{12} X_2 + b_{13} Z + e_1$

b. Suku bunga (Z) = $b_{21} X_1 + b_{22} X_2 + e_2$

Dimana:

b : *Unstandardized coefficients B*

X1 : GDP

Z : Suku bunga

e : *Standar error*

6. Analisis jalur (Path Analysis)

Analisis jalur adalah teknik pengembangan dari regresi linier berganda. Menurut Robert D. Rutherford (1993), menyatakan bahwa analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Sedangkan menurut Paul Webley (1997),

menyatakan bahwa analisis jalur merupakan pengembangan langsung, bentuk regresi ganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan dan signifikan hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.¹⁰⁰ Terdapat beberapa tahap dalam melakukan analisis jalur yaitu:

a. Merancang model berdasarkan konsep teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah yaitu anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat dan anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasi antara variabel bebas.¹⁰¹ Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut:

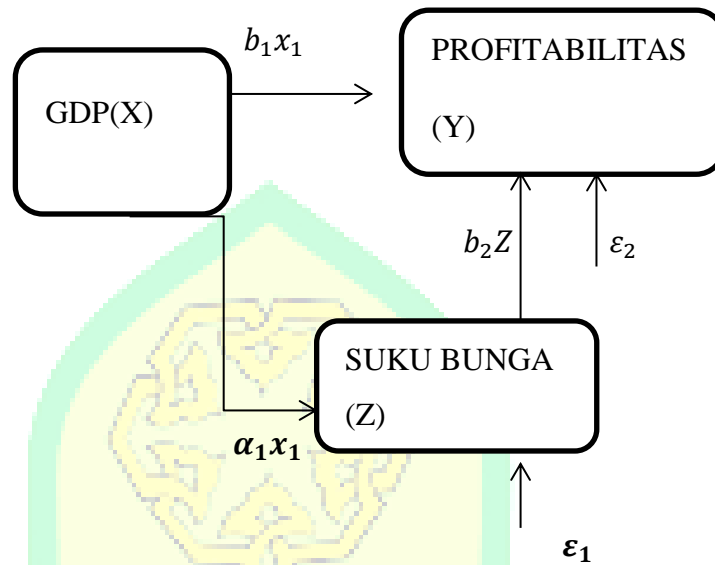
- 1) GDP berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah
- 2) Suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah
- 3) Profitabilitas bank umum syariah dipengaruhi oleh GDP dan suku bunga secara langsung maupun tidak langsung.

¹⁰⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV.Wade Group, 2017), 205.

¹⁰¹ Rachma Nurhayati, "Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015," *Skripsi* (Malang: UIN Maulanan Malik Ibrahim, 2017), 53

Gambar 1.4

Model Analisis Jalur



Sumber data diolah peneliti 2019

Model pada gambar di atas juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sistem persamaan ini disebut model struktural sebagai berikut:

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \varepsilon_1$$

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + \varepsilon_2$$

Keterangan

Y = Profitabilitas = variabel terikat

Z = Suku bunga = variabel intervening

X = GDP = variabel bebas

a_0 dan b_0 = konstanta, besarnya Y dan Z untuk $X = 0$

Dalam analisis jalur ini akan diketahui hubungan antar variabel baik secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu:

- 1) Pengaruh langsung dari X ke Y dan Z ke Y
- 2) Pengaruh tidak langsung X terhadap Y melalui Z

b. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis path

- 1) Dalam model analisis path, hubungan antar variabel adalah linier.
- 2) Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal kesatu arah, sedangkan pada model yang mengandung kausal resiprokal, analisis pat tidak dapat dilakukan.
- 3) Variabel dependen minimal dalam skala interval.
- 4) Observed variables diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal)
- 5) Model yang dianalisis (dispesifikasikan) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan.¹⁰²

c. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path

Mengingat modelnya rekursif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan software SPSS versi 21 melalui analisis regresi berganda yaitu pada masing-masing persamaan secara parsial.

¹⁰² Ibid., 54-55

- 1) P_1 = koefisien path pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) P_2 = koefisien path pengaruh langsung antara variabel antara terhadap variabel terikat.
- 3) P_3 = koefisien path pengaruh tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel antara.

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis path (jalur).¹⁰³

d. Pemeriksaan validitas model

Langkah selanjutnya dalam analisis path adalah pemeriksaan validitas model. Seheh atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhinya tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas model untuk analisis path yaitu koefisien determinasi total dan teori timing:

- 1) Koefisien determinasi total

Total kergaman data yang dapat dijelaskn oleh odell diuku dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2/m = 1 - X_{ei}^2 - X_{e2}^2 - \dots - X_{ex}^2$$

¹⁰³ Esy Nur Aisyah, *Statistik Inferensial Parametrik* (Malang:Universitas Negeri Malang, 2015), 66-67.

2) Teori timing

Uji validitas koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial.

e. Interpretasi hasil analisis

Langkah kelima dari analisis path adalah melakukan interpretasi hasil analisis. Pertama dengan memperhatikan hasil validitas model dan kedua dengan menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel terikat.¹⁰⁴

7. Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel, Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M. Pengaruh X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$ dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M. *Standar Error* koefisien a dan b ditulis dengan s_a dan s_b dan besarnya *Standar Error* pengaruh tidak langsung s_{ab} dihitung dengan rumus :

¹⁰⁴ Ibid., 67.

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Untuk menguji seberapa besar peran variabel M memediasi pengaruh X terhadap Y digunakan uji Sobel test. Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 S_a^2) + (a^2 S_b^2)}}$$

Jika nilai $Z >$ kurva norma *probability* maka variabel M mampu memediasi variabel X terhadap Y. Selain itu, uji Sobel test juga bisa dilakukan dengan menguji signifikan pengaruh tidak langsung, menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil maka uji Sobel menjadi kurang konservatif.¹⁰⁵

8. Pengujian hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian kuantitatif. Dalam menguji hipotesis digunakan uji t, standardized koefisien beta, dan koefisien determinasi.

a. Uji pasial (uji t)

¹⁰⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21i*, (Semarang, Undip, 2013), 248-249.

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun perhitungannya dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel atau nilai probabilitas sebesar 5% atau 0,05. Adapun uji t mempunyai kriteria penerimaan atau penolakan. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$.¹⁰⁶

b. Standardized koefisien beta

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan koefisien regresi dari persamaan lainya dengan satuan yang berbeda. persamaan regresi dengan nilai beta yang lebih besar berarti menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen untuk kenaikan variabel independen yaitu sebesar 1 unit.

c. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui R^2 . Semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Koefisien determinasi (R^2) pada persamaan regresinya linier, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

¹⁰⁶ Ahmad Sofiyudin, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Loyalitas Terhadap Kepuasan Nasabah" (Skripsi IAIN, Tulungagung, 2018), 15-16.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

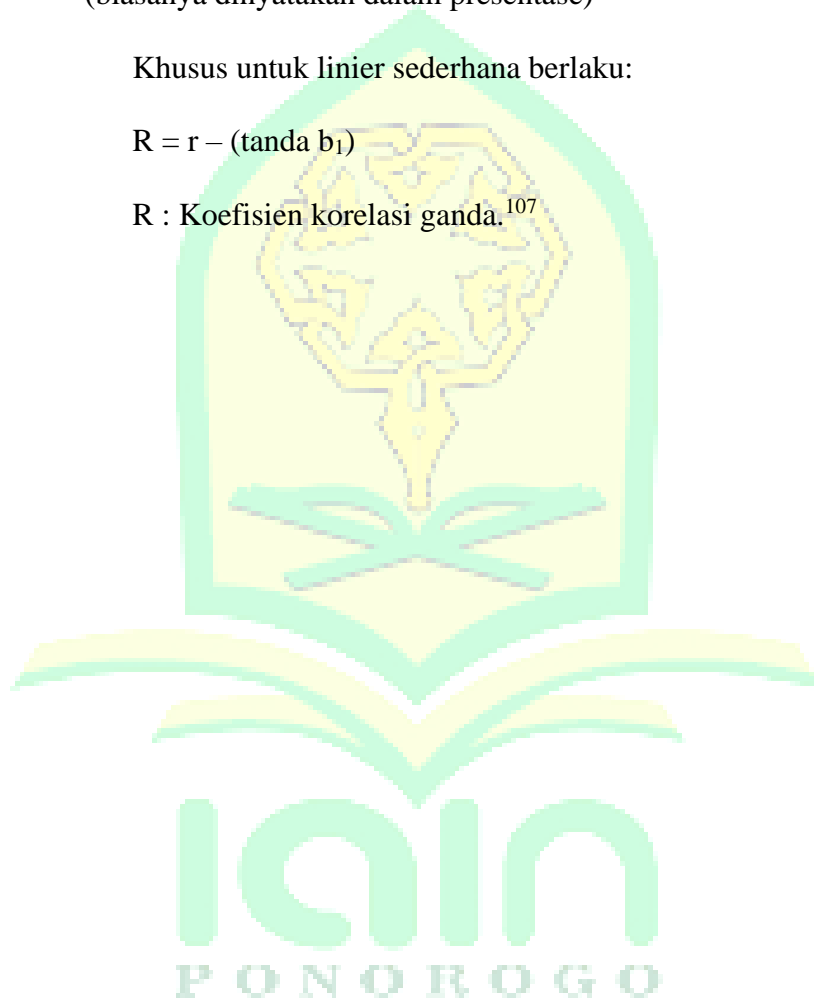
Dimana:

R^2 :Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilita total di sekitar nilai tengah y yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam presentase)

Khusus untuk linier sederhana berlaku:

$$R = r - (\text{tanda } b_1)$$

R : Koefisien korelasi ganda.¹⁰⁷



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum objek penelitian

a. PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Ikatan Cendekiana Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H.¹⁰⁸

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan penawaran umum terbatas (PUT) dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan suku subordinasi Mudharab. Aksi korporasi tersebut semakin

¹⁰⁸ <http://www.bankmuamalatIndonesia.co.id/sejarah> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, jam 11.00)

menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah OJK, sampai Desember 2018, jumlah cabang Bank Muamalat Indonesia mencapai 83 Kantor Cabang, 152 Kantor Cabang Pembantu, 57 Kantor Kas di seluruh Indonesia.¹⁰⁹

b. PT.BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya N0.10/676/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008, PT.BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT.BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.¹¹⁰

Aktivitas PT.BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk., untuk melebur ke dalam PT.BRI Syariah (prose spin of-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyn Basir selaku Direktur Utama PT.Bank Rakyat Indonesia

¹⁰⁹ <http://www.OJK.go.id/publikasi/keuangansyariah-2018> (diakses pada tanggal 27 September 2019, jam 13.30)

¹¹⁰ <http://www.brisyariah.co.id/sejarah> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, jam 14.4)

(Persero) Tbk, dan Bapak Venje Raharjo selaku Direktur PT.BRI Syariah.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah OJK, sampai Desember 2018, jumlah cabang Bank BRI Syariah mencapai 52 Kantor Cabang, 206 Kantor Cabang Pembantu, 12 Kantor Kas di seluruh Indonesia.¹¹¹

c. PT.Bank Mega Syariah

Berawal dari PT.Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/kmk/013/1990, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa.¹¹²

Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Pada tanggal 2 November sampai dengan sekarang, melalui Keputusan

¹¹¹ <http://www.OJK.go.id/publikasi/keuangansyariah-2018> (diakses pada tanggal 27 September 2019, jam 13.30)

¹¹² <http://www.Bankmegasyariah.co.id/sejarah> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, jam 11.30)

Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah OJK, sampai Desember 2018, jumlah cabang Bank Mega Syariah mencapai 25 Kantor Cabang, 34 Kantor Cabang Pembantu, 7 Kantor Kas di seluruh Indonesia.¹¹³

d. PT.Bank Victoriya Syariah

PT Bank Victoriya Syariah (d/h PT.Bank Swaguna) didirikan dikota Cirebon pada tahun 1966 dan mulai beroperasi tanggal 7 Januari 1967. Akuisi saham PT. Bank Swaguna sebesar 99,80% oleh PT.Bank Victoriya Internasional Tbk telah disetujui oleh Bank Indonesia pada tanggal 3 Agustus 2007. September 2007 Bank telah meningkatkan modal disetor menjadi Rp 90 milyar dan pada Maret 2008 modal disetor Bank meningkat Rp 110 milyar.¹¹⁴

Pada 19 Agustus 2009 kantor pusat pindah dari Jl.Fatmawati No.85-A Jakarta Selatan ke Permata Senayan Blok E 52 Jl. Tentara Pelajar, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210. PT Bank Victoriya Syariah telah mendapatkan izin operasional sebagai Bank Syariah berdasarkan SK Gubernur Bank Indonesia No.

¹¹³<http://www.OJK.go.id/publikasi/keuangansyariah-2018> (diakses pada tanggal 27 September 2019, jam 13.30)

¹¹⁴<http://www.sejarahbankvictoriyas syariah.co.id> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, jam 11.45)

12/8/KEP.GBI/DpG/2010 beroperasi secara penuh dengan system syariah.

Dalam ekspansi usahanya, bank telah memperluas jaringan kantor baru selama periode tahun 2012 yaitu: Kantor cabang pembantu Kramat Jati Jakarta, Depok dan Tangerang serentak beroperasi efektif mulai tanggal 2 April 2012. Sementara itu, kantor cabang Serang, Banten telah beroperasi sejak Agustus 2012 yang kemudian disusul oleh kantor cabang pembantu Brebes dan Banjarnegara pada tanggal 17 Desember 2012, kantor cabang pembantu Caringin Bandung pada tanggal 19 Desember 2012 serta pada tanggal 27 Desember 2012 di Arjawinangun Cirebon.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah OJK, sampai Desember 2018, jumlah cabang Bank Victoria Syariah mencapai 9 Kantor Cabang, 5 Kantor Cabang Pembantu.¹¹⁵

B. Hasil Pengujian Deskripsi

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskriptifkan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Biasanya parameter analisis deskriptif adalah mean, median, modus (mode), frekuensi, presentase, presentil, dan sebagainya.¹¹⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yang digunakan adalah GDB (X), variabel terikat Profitabilitas yang diukur dengan

¹¹⁵ <http://www.OJK.go.id/publikasi/keuangansyariah-2018> (diakses pada tanggal 27 September 2019, jam 13.30)

¹¹⁶ Ali Baroroh, *Analisis Statistik Dengan SPSS 15*, 1.

ROA (Y) dan variabel intervening yaitu Suku bunga (Z). Dengan hasil output dari analisis statistik deskriptif berikut, dapat dilihat besarnya minimum, maksimum dan mean.

a. Bank Mandiri Syariah

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Bank Mandiri Syariah

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Std.Deviation
GDP	4,9356	4,73	5,10	0,13555
Suku Bunga	5,8125	4,25	7,50	0,17722
Profitabilitas	0,2594	0,54	0,62	1,39493

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

GDP pada Bank Mandiri Syariah dari 16 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 4,73. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar pada GDP sebesar 5,10. Hal ini menunjukkan bahwa GDP pada sampel penelitian ini berkisar antara 4,73 sampai 5,10 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 4,9356 pada standar deviation yaitu 0,13555. Nilai mean lebih besar dari standar deviation yaitu $4,9356 > 0,13555$. Hal ini dapat diartikan bahwa persebaran nilai pada variabel GDP pada Bank Mandiri Syariah baik atau penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Suku Bunga pada Bank Mandiri Syariah yang terdiri dari 16 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 4,25. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar pada

Suku Bunga sebesar 7,50. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga pada sampel penelitian ini berkisar antara 4,25 sampai 7,50 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 5,8125 pada standar deviation yaitu 0,17722. Nilai mean lebih besar dari standar deviation yaitu $5,8125 > 0,17722$. Hal ini dapat diartikan bahwa persebaran nilai pada variabel Suku Bunga pada Bank Mandiri Syariah baik atau penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Profitabilitas pada Bank Mandiri Syariah dari 16 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 0,54. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar pada Profitabilitas sebesar 0,62. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,54 sampai 0,62 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,2594 pada standar deviation yaitu 1,39493. Nilai mean lebih kecil dari standar deviation yaitu $0,2594 < 1,39493$. Hal ini dapat diartikan bahwa persebaran nilai pada variabel Profitabilitas pada Bank Mandiri Syariah kurang baik atau penyebaran data menunjukkan hasil yang kurang normal.

b. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Bank Rakyat Indonesia Syariah

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Std.Deviat ion
GDP	5,0300	4,66	5,27	0,24078
Suku Bunga	6,0000	4,75	7,50	0,18348
Profitabilitas	0,7756	0,43	1,03	0,27764

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

GDP pada tabel 4.2 Bank Rakyat Indonesia Syariah yang terdapat 16 sampel memiliki nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 4,66 Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar pada GDP sebesar 5,27. Hal ini menunjukkan bahwa GDP pada sampel penelitian ini berkisar antara 4,66 sampai 5,27 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 5,0300 pada standar deviation yaitu 0,24078. Nilai mean lebih besar dari standar deviation yaitu $5,0300 > 0,24078$. Hal ini dapat diartikan bahwa persebaran nilai pada variabel GDP pada Bank Rakyat Indonesia Syariah baik atau penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Suku Bunga pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yang terdiri dari 16 sampel memiliki nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 4,75. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar pada Suku Bunga sebesar 7,50. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga pada sampel penelitian ini berkisar antara 4,75 sampai 7.50 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 6,0000 pada standar

deviation yaitu 0,18348. Nilai mean lebih besar dari standar deviation yaitu $6,0000 > 0,18348$. Hal ini dapat diartikan bahwa persebaran nilai pada variabel Suku Bunga pada Bank Rakyat Indonesia Syariah baik atau penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Profitabilitas pada tabel 4,2 pada Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki 16 sampel dengan nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 0,43. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar pada Profitabilitas sebesar 1,03. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,43 sampai 1,03 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,7756 pada standar deviation yaitu 0,27764. Nilai mean lebih besar dari standar deviation yaitu $0,7756 > 0,27764$. Hal ini dapat diartikan bahwa persebaran nilai pada variabel Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah baik atau penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.



c. Bank Mega Syariah

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Bank Mega Syariah

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Std.Deviat ion
GDP	4,9975	4,74	5,17	0,16369
Suku Bunga	5,6250	4,25	7,50	1,26563
Profitabilitas	1,7238	-0,73	4,86	1,24499

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

GDP pada Bank Mega Syariah di tabel 4.3 diatas yang terdapat 16 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 4,74. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar pada GDP sebesar 5,17. Hal ini menunjukkan bahwa GDP pada sampel penelitian ini berkisar antara 4,74 sampai 5,17 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 4,9975 pada standar deviation yaitu 0,16369. Nilai mean lebih besar dari standar deviation yaitu $4,9975 > 0,16369$. Hal ini dapat diartikan bahwa persebaran nilai pada variabel GDP pada Bank Mega Syariah baik atau penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Suku Bunga pada Bank Mega Syariah yang terdiri dari 16 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 4,25. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar pada Suku Bunga sebesar 7,50. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga pada sampel penelitian ini berkisar antara 4,25 sampai 7,50 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 5,6520 pada standar

deviation yaitu 1,26563. Nilai mean lebih besar dari standar deviation yaitu $5,6520 > 1,26563$. Hal ini dapat diartikan bahwa persebaran nilai pada variabel Suku Bunga pada Bank Mega Syariah baik atau penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Profitabilitas pada Bank Mega Syariah yang terdiri dari 16 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil yaitu sebesar -0,73. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar pada Profitabilitas sebesar 4,86. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,73 sampai 4,86 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 1,7238 pada standar deviation yaitu 1,24499. Nilai mean lebih besar dari standar deviation yaitu $1,7238 > 1,24499$. Hal ini dapat diartikan bahwa persebaran nilai pada variabel Profitabilitas pada Bank Mega Syariah baik atau penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

d. Bank Victoriya Syariah

Tabel 4.4

Hasil Uji Statistik Bank Victoriya Syariah

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Std.Deviat ion
GDP	5,0875	4,94	5,19	0,10718
Suku Bunga	5,6250	4,25	7,50	1,29743
Profitabilitas	-1,2013	-7,46	1,37	2,54338

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

GDP pada Bank Victoriya Syariah pada tabel diatas yang terdiri dari 16 sampel dapat diketahui bahwa memiliki nilai minimum atau nilai terkecil yaitu sebesar 4,94. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar pada GDP sebesar 5,19. Hal ini menunjukkan bahwa GDP pada sampel penelitian ini berkisar antara 4,94 sampai 5,19 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 5,0875 pada standar deviation yaitu 0,10718. Nilai mean lebih besar dari standar deviation yaitu $5,0875 > 0,10718$. Hal ini dapat diartikan bahwa persebaran nilai pada variabel GDP pada Bank Victoriya baik atau penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Suku Bunga pada Bank Victoriya Syariah yang terdiri dari 16 sampel dapat diketahui bahwa memiliki nilai minimum atau nilai terkecil yaitu sebesar 4,25. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar pada Suku Bunga sebesar 7,50. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga pada sampel penelitian ini berkisar antara 4,25

sampai 7.50 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 5,6250 pada standar deviation yaitu 1,29743. Nilai mean lebih besar dari standar deviation yaitu $5,6250 > 1,29743$. Hal ini dapat diartikan bahwa persebaran nilai pada variabel Suku Bunga pada Bank Victoriya Syariah baik atau penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Profitabilitas pada Bank Victoriya Syariah yang terdiri dari 16 sampel dapat diketahui bahwa memiliki nilai minimum atau nilai terkecil yaitu sebesar -7,46. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar pada Profitabilitas sebesar 1,37. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas pada sampel penelitian ini berkisar antara -7,46 sampai 1,37 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar -1,2013 pada standar deviation yaitu 2,54338. Nilai mean lebih kecil dari standar deviation yaitu $-1,2013 < 2,54338$. Hal ini dapat diartikan bahwa persebaran nilai pada variabel Profitabilitas pada Bank Victoriya Syariah kurang baik atau penyebaran data menunjukkan hasil yang kurang normal.

2. Uji asumsi dasar

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya

berdistribusi normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Sedangkan pada uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, jika terdapat nilai signifikansi $> 0,05$ (angka standar tingkat signifikan yang dipilih), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.¹¹⁷

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Persamaan 1 (Pengaruh X terhadap Z)

Hubungan	Sig.	Kesimpulan
GDP (X) terhadap Suku bunga (Z)	0,012	Berdistribusi Normal karena nilai sig 0,012 $>$ angka standar tingkat signifikan yang dipilih yaitu 0,05

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Dari hasil analisis pada tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai signifikan persamaan 1 sebesar $0,012 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa dalam uji normalitas ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal atau normalitas terpenuhi.

¹¹⁷ Latan, Hengky dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi: Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, 25.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Persamaan 2 (Pengaruh X dan Z terhadap Y)

Hubungan	Sig.	Kesimpulan
GDP (X) dan Suku bunga (Z) terhadap Profitabilitas (Y)	0,018	Berdistribusi Normal karena nilai sig 0,018 > angka standar tingkat signifikan yang dipilih yaitu 0,05

Sumber :Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Dari hasil analisis pada tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai signifikan persamaan 2 sebesar $0,018 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa dalam uji normalitas ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal atau normalitas terpenuhi.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak dan apakah spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2013).¹¹⁸

Kriteria yang digunakan dalam uji linieritas ini adalah apabila dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai P-value atau ditunjukkan oleh nilai sig. > 0,05 dan

¹¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Edisi 7* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 18.

sebaliknya apabila nilai P-value atau ditunjukkan oleh nilai sig <0,05 maka data tidak linier atau non linier. Apabila data tersebut berbentuk linier maka uji akan dilanjutkan ke uji regresi linier berganda.¹¹⁹

Tabel 4.7

Hail Uji Linieritas Persamaan 1 (Pengaruh X terhadap Z)

Hubungan	sig.	Kesimpulan
GDP (X) terhadap Suku Bunga (Z)	0,35	Linier

Sumber :Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Dari hasil tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara GDP dan suku bunga yang memiliki nilai P- value atau ditunjukkan oleh nilai sig. yaitu $0,035 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa dalam model regresi memiliki hubungan yang linier antara variabel X (GDP) dan Z (Suku Bunga), sehingga penelitian layak untuk dipakai.

Tabel 4.8

Hasil Uji Linieritas Persamaan 2 (Pengaruh X dan Z terhadap Y)

Hubungan	Sig	Kesimpulan
GDP (X) terhadap Profitabilitas (Y)	0,35	Linier
Suku Bunga (Z) terhadap Profitabilitas (Y)	0,142	Linier

Sumber :Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Dari hasil tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara GDP dan profitabilitas yang memiliki nilai P- value atau ditunjukkan oleh nilai sig. yaitu $0,035 > 0,05$. Hal tersebut berarti

¹¹⁹ Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistik Parametrik dan Penelitian*, 55.

bahwa dalam model regresi memiliki hubungan yang linier antara variabel X (GDP) dan Y (Profitabilitas), sehingga penelitian layak untuk dipakai. Sedangkan hubungan antara Suku Bunga dan Profitabilitas yang memiliki nilai P- value atau ditunjukkan nilai sig yaitu $0,142 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa model regresi memiliki hubungan yang linier antara variabel Z (Suku Bunga) dan Y (Profitabilitas), sehingga penelitian layak untuk dipakai.

3. Uji asumsi klasik

a. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat. Menganalisis korelasi antar variabel bebas.¹²⁰ Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 2) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < n10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi. Nilai Eigen value

¹²⁰ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 119.

sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolonieritas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolonieritas Persamaan 1

Model	Collinierity statisties		Keterangan
	Tolerances	IF	
(GDP)	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber :Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa variabel X (GDP) untuk persamaan 1 mempunyai tolerance sebesar 1,000.Sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada variabel X (GDP) sebesar 1,000 yang mana nilai tersebut < 10 . Hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengolahan menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas antara varibel dalam model regresi atau persamaan.

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolonieritas Persamaan 2

Model	Collinierity statisties		Keterangan
	Tolerances	IF	
X (GDP)	0,673	485	Tidak terjadi multikolonieritas
Z (Suku Bunga)	0,673	485	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber :Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa variabel X (GDP) untuk persamaan 2 mempunyai tolerance sebesar 0,673. Sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada variabel X (GDP) sebesar 1,485 yang mana nilai tersebut < 10 . Sedangkan variabel Z (Suku Bunga) untuk persamaan 2 mempunyai tolerance 0,673 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada variabel Z (Suku Bunga) sebesar 1,485 yang mana nilai tersebut < 10 . Hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengolahan menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi atau persamaan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya sebagai berikut:¹²¹

¹²¹ Ibid., 124-125.

- 1) Dengan melihat apakah titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1 (Pengaruh X terhadap Z)

Variabel	T	Sig	Keterangan
X (GDP)	0,000	1,000	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber :Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji heteroskedastisitas regresi 1 dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai sig. Untuk variabel GDP sebesar $1,000 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil persamaan antar variabel GDP (x) terhadap Suku bunga (y) tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2 (Pengaruh X dan Z terhadap Y)

Variabel	T	sig	Keterangan
----------	---	-----	------------

X (GDP)	0,320	0,750	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Z(Suku Bunga)	0,207	0,837	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas persamaan 2 dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai sig. Untuk variabel GDP sebesar $0,750 > 0,05$ dan variabel suku bunga $0,837 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil persamaan antar variabel GDP (x) terhadap Suku bunga (y) tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada data time series (data runtut waktu), sedangkan pada data cross section (silang waktu), masalah autokorelasi jarang terjadi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi

dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.¹²²Pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak ada autokolerasi

H_1 : ada autokolerasi

2) Menentukan nilai α dengan d tabel (n,k) terdiri atas dl dan du.

3) Menentukan kreteria pengujian: Tidak terjadi autokolerasi jika $(4-dl) < dw < dl$, terjadi autokolerasi positif jika $dw < dl$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol dan terjadi autokolerasi negatif jika $dw > (4-dl)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol.

4) Jika dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya dapat disimpulkan. Jika $n < 15$, pembuktian dilakukan melalui Tabel Klasifikasi Nilai d¹²³

Tabel 4.13

Nilai d	Keterangan
< 1,10	Ada autokolerasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokolerasi
2,46 – 2,90	Tidak ada kesimpulan

¹²² Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 121.

¹²³ Ibid., 123.

>2,91	Ada autokolerasi
-------	------------------

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2020

Tabel 4.14

Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1 (Pengaruh X terhadap Z)

Nilai Durbin Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	Du	4-du	
0,811	1,626	2,374	Terdapat Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah dari hasil SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji autokorelasi persamaan 1 dapat disimpulkan bahwa nilai DW (Durbin Watson) (sebesar 0,811 dibandingkan dengan nilai DW tabel di tabel Durbin Watson (k,n), jadi (1, 64) (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai du dan dl maka nilai dl (1, 563) dan nilai du (1,626). Oleh karena itu nilai DW (Durbin Watson) 0,811 Lebih kecil dari batas (du) 1,626 dan kurang dari 4- 1,626 (4 - du) adalah $1,626 > 0,811 < 2,287$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 yang artinya ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2 (Pengaruh X dan Z terhadap Y)

Nilai Durbin Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	Du	4-du	
2,218	1,660	2,340	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah dari hasil SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji autokorelasi persamaan 1 dapat disimpulkan bahwa nilai DW (Durbin Watson) sebesar 2,218 dibandingkan dengan nilai DW tabel di tabel Durbin Watson (k,n), jadi (2, 64) (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai du dan dl maka nilai dl (Batas atas) (1, 531) dan nilai du (Batas bawah) (1,660). Oleh karena itu nilai DW 2,218 Lebih besar dari batas (du) 1,626 dan kurang dari 4– 1,660 (4 – du) adalah $1,660 < 2,218 < 2,3$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak menolak H_0 yang artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4. Analisis regresi linier sederhana

Analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.

a. Persamaan 1

Tabel 4.16

Hasil Analisis Regresi Linier sederhana (Pengaruh x terhadap y)

Variabel Independen	Koefisien (Beta)
Std.Error	8,933
X (GDP)	0,261

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Dari tabel 4.16 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=0,261(\text{GDP}) +8,933e.$$

GDP mempunyai koefisien regresi sebesar 0,261 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel GDP (X) dan variabel profitabilitas (Y). Jika GDP meningkat maka profitabilitas juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,261 artinya jika GDP dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka profitabilitas naik sebesar 0,261 satuan dengan asumsi variabel dependen yang lain tetap. Standard error menunjukkan data sebesar 8,933 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 8,933. Semakin kecil angka standard error maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.17

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Z terhadap Y)

Variabel Independen	Koefisien (Beta)
Std.Error	1,494
Z (Suku Bunga)	0,192

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Dari tabel 4.17 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=0,192 (\text{Suku Bunga}) +1,494e$$

Suku Bunga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,192 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel suku bunga (Z) dan variabel profitabilitas (Y). Jika GDP meningkat maka profitabilitas juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,192 artinya jika suku bunga dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka profitabilitas naik sebesar 0,192 satuan dengan asumsi variabel dependen yang lain tetap. Standard error menunjukkan data sebesar 1,494 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 1,494. Semakin kecil angka standard error maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

b. Persamaan 2

Tabel 4.18

Hasil Analisis Linier Sederhana (Pengaruh X terhadap Z)

Variabel Independen	Koefisien (Beta)
Std.Error	3,737
X (GDP)	0,571

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Dari tabel 4.18 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=0,571(\text{GDP}) +3,373e$$

GDP mempunyai koefisien regresi sebesar 0,571 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel GDP (X) dan variabel suku bunga (Z). Jika GDP meningkat maka profitabilitas juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,571 artinya jika GDP dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka profitabilitas naik sebesar 0,571 satuan dengan asumsi variabel dependen yang lain tetap. Standard error menunjukkan data sebesar 3,373 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 3,373. Semakin kecil angka standard error maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

5. Analisis regresi linier berganda

Analisis Regresi bertujuan untuk menjelaskan atau hubungan antara satu variabel dependen dengan 2 variabel independen dapat dikatakan linier. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui dua persamaan. Persamaan pertama yaitu pengaruh GDP terhadap suku bunga dan persamaan kedua yaitu pengaruh GDP dan suku bunga terhadap profitabilitas.

Tabel 4.19

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 1 (Pengaruh X terhadap Z)

Variabel Independen	Koefisien (Beta)
Std.Error	3,737
X (GDP)	0,571

Sumber :Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Dari tabel 4.19 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 0,571 X + 3,737e$$

GDP mempunyai koefisien regresi sebesar 0,571 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel GDP (X) dan variabel suku bunga (Z). Jika GDP meningkat maka suku bunga juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,571 artinya jika GDP dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka profitabilitas naik sebesar 0,571 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Standard error menunjukkan data sebesar

3,373 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 3,373. Semakin kecil angka standard error maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.20

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 2 (Pengaruh X dan Z terhadap Y)

Variabel independen	Koefisien (Beta)
Std.Error	12,051
X (GDP)	0,225
Z (Suku Bunga)	0,063

Sumber :Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Dari tabel 4.20 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,225 X + 0,063 Z + 12,051e$$

GDP mempunyai koefisien regresi sebesar 0,225 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel GDP (X) dan variabel profitabilitas (Y). Jika GDP meningkat maka suku bunga juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,225 artinya jika GDP dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka profitabilitas naik sebesar 0,225 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Suku bunga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,063 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel suku bunga (Z) dan variabel profitabilitas (Y). Jika GDP meningkat maka suku bunga juga meningkat. Nilai

koefisien sebesar 0,063 artinya jika GDP dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka profitabilitas naik sebesar 0,063 satuan dengan asumsi variabel dependen yang lain tetap. Standard error menunjukkan data sebesar 12,051 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 12,051. Semakin kecil angka standard error maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

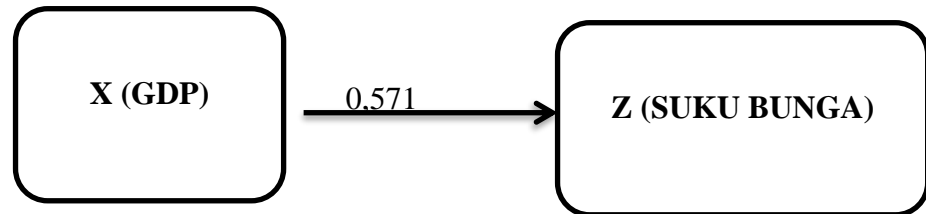
6. Analisis jalur

Analisis jalur adalah teknik pengembangan dari regresi linier berganda. Menurut Robert D. Rutherford (1993), menyatakan bahwa analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Sedangkan menurut Paul Webley (1997), menyatakan bahwa analisis jalur merupakan pengembangan langsung, bentuk regresi ganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan dan signifikan hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel. Analisis jalur digunakan dengan metode regresi berganda melalui program spss versi 21 *for window*.¹²⁴

¹²⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisi Statistik Ekonomi Dan Bisnis dengan SPSS*, 205.

Gambar 4.1 Model Lintasan Jalur Persamaan 1

$e_1 = 1,03033$



Sumber : Data diolah peneliti 2021

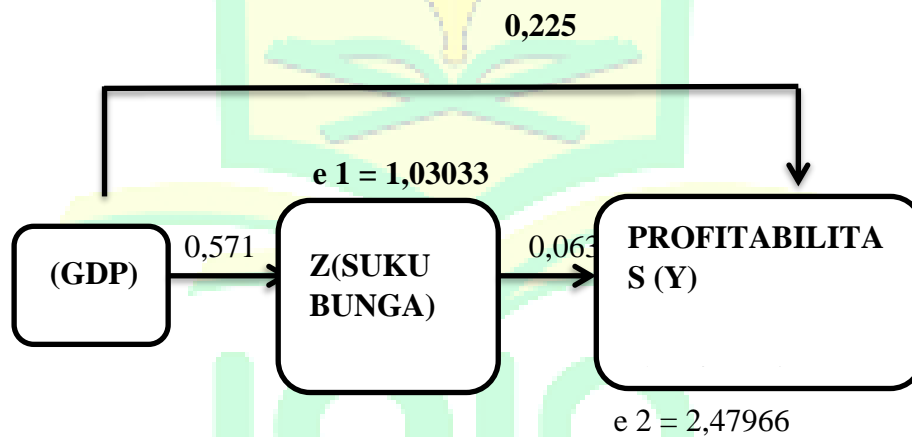
Substruktur 1

$$Z = 26,243 + 0,571 + 1,03033$$

$$\text{Konstanta} = 26,243$$

$$\text{Koefisien } X \rightarrow Z = 0,571$$

Gambar 4.2 Model Lintasan Jalur Persamaan II



Sumber : Data diolah peneliti 2021

Substruktur II

$$Y = 16,254 + 0,225 + 0,063 + 2,47966$$

$$\text{Konstanta} = 16,254$$

$$\text{Koefisien } X \rightarrow Y = 0,225$$

Koefisien $Z \rightarrow Y = 0,063$

Tabel 4.27

Hasil Analisis Jalur

Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak langsung	total
Pengaruh X terhadap Y	0,225	-	0,225
Pengaruh x terhadap z	0,571	-	0,571
Pengaruh z terhadap y	0,063	-	0,063
Pengaruh x terhadap y melalui z		$(0,571) \times (0,063) = 0,03597$	0,035

Sumber : Data sekunder diolah peneliti 2020

Pengaruh antara GDP terhadap profitabilitas melalui suku bunga sebagai variabel intervening. Dengan membandingkan nilai koefisien regresi.

Berdasarkan tabel 4.22 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah suku bunga mampu memediasi GDP terhadap profitabilitas dengan cara mengkalikan nilai koefisien suku bunga antara GDP terhadap profitabilitas dan hasil perkalian tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien dari GDP terhadap profitabilitas.

- Koefisien regresi GDP terhadap profitabilitas 0,225
- Koefisien regresi GDP terhadap suku bunga 0,571
- Koefisien regresi suku bunga terhadap profitabilitas 0,063

- d. Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel X terhadap Y melalui Z ($0,571 \times 0,063$) = 0,03597

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung GDP dan suku bunga sebagai variabel perantara terhadap profitabilitas yang menunjukkan satu perhitungan yang mengarah pada rendahnya pengaruh langsung. Dimana GDP (x) lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung sebesar 0,03597 melalui perantara faktor suku bunga (Z), sedangkan pengaruh langsung GDP (X) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 0,225. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi GDP terhadap suku bunga sebesar 0,571 dengan suku bunga terhadap profitabilitas sebesar 0,063 hasilnya adalah sebesar 0,03597 lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi GDP terhadap profitabilitas sebesar 0,225. Hal ini dapat disimpulkan bahwa GDP (X) tidak dapat meningkatkan profitabilitas (Y) melalui perantara suku bunga (Z) atau menggunakan pengaruh tidak langsung. Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel GDP (X) terhadap profitabilitas (Y) melalui suku bunga (Z).

7. Hasil Uji Sobel

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M. Pengaruh X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau

ab. Jadi koefisien $ab = (c - c')$ dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M , sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M . *Standar Error* koefisien a dan b ditulis dengan s_a dan s_b dan besarnya *Standar Error* pengaruh tidak langsung S_{ab} .

Penghitungan uji Sobel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Jadi, jika diaplikasikan pada penelitian ini menjadi:

a. $X \rightarrow Z \rightarrow Y$

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,0839866354 + (-9,194316769) + 0,0355264672}$$

$$S_{ab} = \sqrt{-9,0747985743}$$

$$S_{ab} = \sqrt{-301,244606341}$$

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

$$= \frac{0,571 \times 0,063}{-301,244606341}$$

$$= \frac{0,035973}{-301,244606341}$$

$$= -1,19414586$$

Besar *Standard Error* pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi adalah $-301,2446606341$. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat

disimpulkan terdapat pengaruh mediasi begitupub sebaliknya. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh mediasi. Nilai $t_{hitung} - 1,19414586 < t_{tabel} 1,669$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel Suku Bunga.

8. Hasil uji hipotesis

a. Uji signifikan parameter individual (Uji t)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun perhitungannya dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau nilai suku bunga sebesar 5% atau 0,05. Adapun uji t mempunyai kriteria penerimaan atau penolakan. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai suku bunga $< 0,05$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai suku bunga $> 0,05$.¹²⁵

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:



¹²⁵ Ahmad Sofiyudin, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Loyalitas Terhadap Kepuasan Nasabah" (Skripsi IAIN, Tulungagung, 2018), 15-16.

Tabel 4.21

Hasil Uji T atau Parsial Persamaan 1 (Pengaruh X terhadap Z)

Variabel Independen	T	Sig	Keterangan
X (GDP)– Z(Suku Bunga)	5,483	0,000	Ada pengaruh

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS21

Dari tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang mencerminkan variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z = 26,243 + 0,000 + e_1$$

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel di atas maka dapat di tarik kesimpulanya yaitu variabel GDP mempunyai nilai sig. $0,000 < 0,05$, nilai $t_{hitung} = 5,483 > t_{tabel} . 1,998$. Dapat disimpulkan bahwa variabel GDP (X) berpengaruh signifikan terhadap suku bunga. Hal ini berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,571 dan bentuk hubngannya positif yang berarti jika GDP mengalami kenaikan maka suku bunga juga akan mengalami kenaikan.

Tabel 4.22

Hasil Uji T atau Parsial Persamaan 2 (Pengaruh X dan Z terhadap Y)

Variabel Independen	T	Sig	Keterangan
X (GDP) –Y(Profitabilitas)	1,948	-0,140	Ada pengaruh
Z(Suku Bunga) – Y(Profitabilitas)	0,420	0,676	Tidak berpengaruh

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.22 di atas maka dapat di tarik kesimpulanya yaitu

- 1) variabel GDP mempunyai nilai sig. $-0,140 < 0,05$, nilai $t_{hitung} = 1,948 > t_{tabel} 1,669$. Dapat disimpulkan bahwa variabel GDP (X) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel X 0,225 dan bentuk hubungannya positif yang berarti variabel GDP meningkat, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.
- 2) variabel suku bunga mempunyai nilai sig. $0,676 > 0,05$, nilai $t_{hitung} = -0,420 < t_{tabel} 1,669$. Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(Y). Hal ini berarti H_0 diterima. Nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel X $-0,063$ dan bentuk hubungannya negatif yang berarti variabel suku bunga meningkat, maka profitabilitas belum tentu akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian semua variabel independen terhadap dependen variabelnya. Seringkali disebut sebagai uji simultan/ uji F. Uji F adalah untuk menguji H_0 yang berupa:

H_0 : model regresi yang diperoleh tidak signifikan

H_a : model regresi yang diperoleh signifikan.¹²⁶

Tabel 4.23

Hasil Uji F Persamaan 1 (Pengaruh X terhadap Z)

Hubungan	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
X (GDP) terhadap Z (Suku Bunga)	30,064	4,00	0,000	Ada pengaruh

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $30,064 > 4,00 F_{tabel}$, hal ini berarti ada pengaruh. Diperoleh nilai signifikan = $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak artinya variabel GDP berpengaruh terhadap variabel suku bunga.

Tabel 4.24

Hasil Uji F Persamaan 2 (Pengaruh X dan Z terhadap Y)

Hubungan	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
X (GDP) dan Z (Suku Bunga) terhadap Y (Profitabilitas)	2,322	4,00	0,107	Tidak Ada pengaruh

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

¹²⁶ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 123

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,322 < 4,00 F_{tabel} , hal ini berarti ada pengaruh. Diperoleh nilai signifikan = 0,107 < 0,05. Sehingga H_0 diterima artinya variabel GDP dan suku bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terkait yang dilihat melalui R^2 . Semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perubahan presentase variabel dependen suku bunga (Z) yang disebabkan oleh variabel independen GDP (X). Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25

Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 1

Hubungan	R Square	Keterangan
Z (Suku Bunga) terhadap X (GDP)	0,327	Artinya 31,6% variabel suku bunga bisa dijelaskan oleh GDP sedangkan sisanya sebesar 68,4 dijelaskan oleh variabel lain

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa R Square (R²) adalah 0,327. Artinya 32,7% variabel suku bunga bisa dijelaskan oleh GDP sedangkan sisanya sebesar 67,3 dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.26

Hasil Koefisien Determinasi 2

Hubungan	R Squer	Keterangan
X (GDP) dan Z (Suku Bunga) terhadap Y (Profitabilitas)	0,071	Artinya 0,71% variabel suku bunga dan GDP bisa dijelaskan oleh profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 99,29 dijelaskan oleh variabel lain.

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa R Square (R²) adalah 0,071. Artinya 0,71% variabel suku bunga dan GDP bisa dijelaskan oleh profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 99,29 dijelaskan oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan model penelitian path atau manalisis jalur , mengenai hubungan antara GDP, suku bunga terhadap profitabilitas di bank umum syariah.

1. Pengaruh langsung GDP (X) terhadap Profitabilitas (Y) Pada Bank Umum Syariah pada periode 2015-2018

GDP/PDB adalah barang dan jasa yang dihasilkan seluruh warga masyarakat (termasuk warga negara asing) dalam suatu negara dalam

periode waktu tertentu biasanya satu tahun.¹²⁷ *Product domestic bruto* sangat diperlukan dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar waktu maupun antar negara yang lebih tepat ketika dilihat tingkat pertumbuhan atau yang disebut pertumbuhan ekonomi. Diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro ekonomi yang sangat penting, disamping inflasi dan pengangguran.¹²⁸

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel GDP (X) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya jika GDP mengalami peningkatan maka akan meningkatkan tingkan profitabilitas pada bank umum syariah. Hal ini didukung dengan hasil uji t sebagaimana terlihat di tabel 4.19 yang menunjukkan hasil uji parsial yang diperoleh dengan hasil t_{hitung} 1,948 > t_{tabel} 1,669, sehingga H_1 diterima dan disimpulkan bahwa GDP berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel GDP bertanda negatif, artinya variabel GDP tidak searah dengan profitabilitas dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikan $-0,140 < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya GDP berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Terpeliharanya stabilitas moneter / makro ekonomi merupakan salah satu dimensi stabilitas nasional yang merupakan bagian intergal

¹²⁷ Eeng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi* (Bandung: Grafindo media pratama, 2007),135.

¹²⁸ Maddaremeng A Pranennungi dan Novia, *perekonomian Indonesia dalam tujuh Neraca Makroekonomi*, 8.

dari sasaran pembangunan nasional. Stabilitas moneter yang mantap memiliki pengaruh luas terhadap kegiatan di sektor perbankan. Salah satu dimensi nasional adalah laju pertumbuhan produk/ pendapatan nasional yang dapat dilihat dari GDP/PDB.

GDP merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Tingkat pendapatan yang diukur dengan GDP akan mempengaruhi pada saving dari seseorang. Jika GDP naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung juga ikut meningkat. Sehingga naik turunnya GDP dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ada pengaruh GDP terkait profitabilitas bank umum syariah. Penelitian oleh Amirus Sodik bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel GDP/PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa GDP adalah suatu elemen penting dalam mempengaruhi profitabilitas. Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan yang diukur dengan GDP akan mempengaruhi pada tingkat *saving* seseorang sehingga akan meningkatkan tingkat pendapatan.¹²⁹

¹²⁹ Amirus Sodik, "Pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia", *Skripsi* (Kudus: STAIN Kudus, 2016), 98.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kenaikan tingkat GDP maka semakin naik pula tingkat profitabilitas. Begitu juga sebaliknya jika tingkat GDP menurun maka tingkat profitabilitas juga akan menurun karena kemampuan masyarakat untuk menabung menurun.

2. Pengaruh langsung suku bunga (Z) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Umum Syariah pada periode 2015-2018

Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Sedangkan menurut Lipsey, Ragan dan Lourant suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu.¹³⁰

Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dilakukan dengan uji parsial diperoleh hasil $t_{hitung} 0,420 < t_{tabel} 1,669$, sehingga H_0 diterima, disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel suku bunga bertanda positif, artinya suku bunga berbanding lurus atau searah dengan profitabilitas dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikan $0,646 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya

¹³⁰ Jimmy Hasoloam, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Depublish, 2014), 173.

suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank umum syariah.

Dalam rangka mencapai sasaran akhir kebijakan moneter, BI menerapkan kerangka kebijakan moneter melalui pengendalian suku bunga. Dalam melakukan rapat bulanan Dewan Gubernur mengimplikasikan melalui likuiditas dipasar untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ada pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ufiya Ajdar yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diukur menggunakan indikator ROA.¹³¹ Dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah Lailiyah yang menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.¹³²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kenaikan tingkat suku bunga maka belum tentu naik pula tingkat profitabilitas. Begitu juga sebaliknya jika tingkat suku bunga menurun maka tingkat profitabilitas juga belum tentu akan menurun karena kemampuan

¹³¹ Ufiya Ajdar, "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 95.

¹³² Nur Hidayah Lailiyah, "Analisis pengaruh inflasi, BI Rate, dan Nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas pada bank BRI Syariah", *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 85

masyarakat untuk menabung atau melakukan transaksi belum tentu menurun.

3. Pengaruh tidak langsung GDP (X) terhadap profitabilitas (Y) melalui suku bunga (Z) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah pada periode 2015-2018

GDP/PDB adalah barang dan jasa yang dihasilkan seluruh warga masyarakat (termasuk warga negara asing) dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu biasanya satu tahun.¹³³ Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengambilan investasi/ aset dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.¹³⁴ Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Sedangkan menurut Lipsey dan Ragan dan Lourant suku bunga adalah harga yang

¹³³ Eeng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi* (Bandung: Grafindo media pratama, 2007), 135.

¹³⁴ Hery, *Kajian Riset Akutansi* (Jakarta: PT.Grasindo, 2017), 7.

dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu.¹³⁵

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.2 bahwa hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung GDP dan suku bunga sebagai variabel perantara terhadap profitabilitas yang menunjukkan satu perhitungan yang mengarah pada rendahnya pengaruh langsung. Dimana GDP (x) lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung sebesar 0,03597 melalui perantara faktor suku bunga (z), sedangkan pengaruh langsung GDP (x) terhadap profitabilitas (y) sebesar 0,225. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi GDP terhadap suku bunga sebesar 0,571 dengan suku bunga terhadap profitabilitas sebesar 0,063 hasilnya adalah sebesar 0,03597 lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi GDP terhadap profitabilitas sebesar 0,225. Hal ini dapat disimpulkan bahwa GDP (X) tidak dapat meningkatkan profitabilitas (y) melalui perantara suku bunga (z) atau menggunakan pengaruh tidak langsung. Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel GDP (X) terhadap profitabilitas (y) melalui suku bunga (Z)..

Hal ini berkaitan dengan teori dan penelitian yang telah diulas sebelumnya. Dimana semakin tinggi tingkat GDP maka tingkat

¹³⁵ Jimmy Hasoloam, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Depublish, 2014), 173.

profitabilitas juga ikut meningkat namun semakin tinggi kenaikan tingkat suku bunga maka belum tentu naik pula tingkat profitabilitas. Begitu juga sebaliknya jika tingkat suku bunga menurun maka tingkat profitabilitas juga belum tentu akan menurun karena kemampuan masyarakat untuk menabung atau melakukan transaksi belum tentu menurun. Teori tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah Lailiyah (2016) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas¹³⁶ dan penelitian oleh Amirus Sodiq bahwa (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel GDP/PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.¹³⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat GDP maka tingkat profitabilitas juga ikut meningkat namun semakin tinggi kenaikan tingkat suku bunga maka belum tentu naik pula tingkat profitabilitas. Begitu juga sebaliknya jika tingkat suku bunga menurun maka tingkat profitabilitas juga belum tentu akan menurun karena kemampuan masyarakat untuk menabung atau melakukan transaksi belum tentu menurun. Maka dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel suku bunga tidak dapat dijadikan variabel intervening.

¹³⁶ Nur Hidayah Lailiyah, "Analisis pengaruh inflasi, BI Rate, dan Nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas pada bank BRI Syariah", *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 86

¹³⁷ Amirus Sodiq, "Pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia", *Skripsi* (Kudus: STAIN Kudus, 2016), 99.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai analisis pengaruh GDP terhadap profitabilitas dengan suku bunga sebagai variabel intervening pada bank umum syariah periode 2015-2018, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. GDP berpengaruh langsung terhadap profitabilitas secara signifikan dengan menunjukkan hasil uji parsial yang diperoleh dengan hasil $t_{hitung} 1,948 > t_{tabel} 1,669$ dan dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikan $-0,140 < 0,05$. Meningkatnya GDP juga akan meningkatkan tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah .
2. Suku bunga tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas secara signifikan dengan menunjukkan uji parsial diperoleh hasil $t_{hitung} 0,420 < t_{tabel} 1,669$ dan dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikan $0,646 > 0,05$. Meningkatnya tingkat suku bunga maka belum tentu naik pula tingkat profitabilitas begitu juga sebaliknya menurunnya tingkat Suku bunga maka belum tentu juga menurun tingkat profitabilitas karena kemampuan masyarakat untuk menabung atau melakukan transaksi belum tentu menurun.
3. GDP tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui suku bunga sebagai variabel intervening dengan menunjukkan

satu perhitungan yang mengarah pada rendahnya pengaruh langsung. Dimana GDP (x) lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung sebesar 0,03597 melalui perantara faktor suku bunga (z), sedangkan pengaruh langsung GDP (x) terhadap profitabilitas (y) sebesar 0,225. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi GDP terhadap suku bunga sebesar 0,571 dengan suku bunga terhadap profitabilitas sebesar 0,063 hasilnya adalah sebesar 0,03597 lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi GDP terhadap profitabilitas sebesar 0,225.

B. Saran

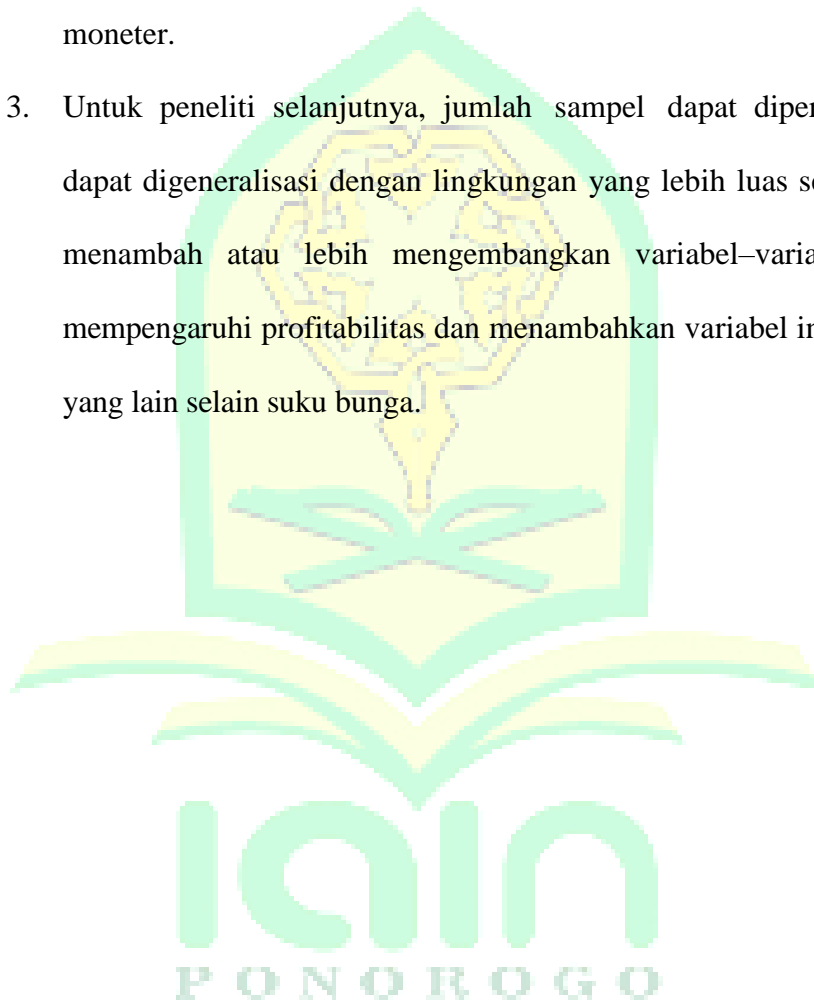
Dari kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, beberapa saran tersebut antara lain:

1. Bagi perbankan syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak bisa dijadikan sebagai variabel intervening. Hal ini berarti perbankan syariah belum maksimal dalam memanfaatkan pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan tingkat profitabilitas dan hendaknya jika tingkat suku bunga yang meningkat maka akan meningkatkan beban perusahaan, apabila perusahaan mampu mengatur pendanaan usahanya hingga menekan

biaya-biaya yang dikeluarkan dan mampu meningkatkan maka akan meningkatkan laba perusahaan.

2. Bagi akademik hendaknya menambah literatur kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian khususnya di bidang ekonomi makro dan ekonomi moneter.
3. Untuk peneliti selanjutnya, jumlah sampel dapat diperluas agar dapat digeneralisasi dengan lingkungan yang lebih luas serta untuk menambah atau lebih mengembangkan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas dan menambahkan variabel intervening yang lain selain suku bunga.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ahman, Eeng. *Membina Kopentensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.

Aisyah, Esy Nur. *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2015.

Ali, Muchtar. *Perbankan Syariah*. Jakarta:tp, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Baroroh, Ali. *Analisis Statistik Dengan SPSS 15*. Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2008.

Brigham, Lugne F dan Joel F. Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Fauziah, Fenty. *Kesehatan Bank Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017.

Firmansyah, Anang dan Andrianto. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Harhap, Sofyan S. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta:LPFE Usakti, 2010.

Hasoloan, Jimmy. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Depulish. 2014..

Herispon, *Ekonomi Makro*. Pekanbaru: Publication, 2009.

Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana. 2008.

Ismail. *Manajemen Perbankan Dan Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2018.

Karim, Adiwarna A. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Latan, dkk. *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Mankiw, N Georgy. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta:Erlangga, 2003.

Muchtar, Bustari dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana, 2016.

Muchtolifah. *Ekonomi Makro*. Surabaya: UNESA Press, 2016.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Pernada Group, 2012.

- Panennungi, Maddaremmeng A. dan Novia Xu. *Perekonomian Indonesia Dalam Tujuh Neraca Makroekonomi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group, 2017.
- Purwanto, Edy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Pohan, Aulia. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017
- Rivai, Veithzal dkk. *Bank And Financial Insitution Management Conventional & Sharta System*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta:Lembaga Penelitian UIN, 2008.
- Sarwono, Jonathan. *Phat Analyis Untuk Riset Skripsi Tesis dan Disertsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.
- Srairi, Samir, *Factor Influencing The Profitability Of Convetional And Islamic Commersial Banks In GCC, Riview Of Islamic Economic, Vol 13*. Abderrazekt;p, 2009.
- Sugiono, Arif dan Edi Untung.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.

Sunaryo, Deni. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Group Media Persada, 2007.

Tambunan, Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.

Wulansari, Andhita Desy. *Apikasi Statistik Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Yumanita, Diana. *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Skripsi:

Ajdar, Ufiya. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Lailiyah, Nur Hidayah. *Analisis pengaruh inflasi, BI Rate, dan Nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas pada bank BRI Syariah*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.

Nurhayati, Rachma. *Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015. Skripsi.* Malang: UIN Maulanan Malik Ibrahim, 2017.

Ridwan. *Analisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Mandiri Syariah. Skripsi.* Jambi : Universitas Jambi, 2016.

Sodiq, Amirus. *Pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia. Skripsi.* Kudus:STAIN Kudus, 2016.

Sofiyudin, Ahmad. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Loyalitas Terhadap Kepuasan Nasabah. Skripsi.* Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.

Website:

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Laporan-Perkembangan-Perbankan-dan-Kuangan-Syariah-2015/LPKS%202015%20/>, diakses pada tanggal 10 September 2019, jam 12.15.

http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20NO.13_24_DPNP_2011.ASPX/, diakses pada tanggal 25 september 2019, jam 13.30.

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>, diakses pada tanggal 25 September 2019, jam 12.45.

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>, diakses pada tanggal 25 September 2019, jam 12.45.

<http://www.bankmuamalatIndonesi.co.id/sejarah>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, jam 11.00.

<http://www.OJK.go.id/publikasi/keuangansyariah-2018>, diakses pada tanggal 27 September 2019, jam 13.30.

<http://www.brisyariah.co.id/sejarah>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, jam 14.4.

<http://www.OJK.go.id/publikasi/keuangansyariah-2018>, diakses pada tanggal 27 September 2019, jam 13.30.

<http://www.Bankmegasyariah.co.id/sejarah>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, jam 11.30.

<http://www.OJK.go.id/publikasi/keuangansyariah-2018>, diakses pada tanggal 27 September 2019, jam 13.30.

<http://www.sejarahbankvictoriyasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, jam 11.45.

<http://www.OJK.go.id/publikasi/keuangansyariah-2018> diakses pada tanggal 27 September 2019, jam 13.30.

(<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>, diakses pada tanggal 25 September 2019, jam 12.45.